

**HUBUNGAN TINGKAT *MA'RIFAT BILLAH* DENGAN *SPIRITUAL QUOTIENT* PADA PENGAMAL SHOLAWAT WAHIDIYAH DI
KECAMATAN SIDAYU KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

NISA' MA'RIFATIKA

NIM. 1804046007

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nisa' Ma'rifatika

Nim : 1804046007

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Hubungan Tingkat *Ma'rifat billah* dengan *Spiritual quotient* pada Pengamal Sholawat Wahidiyah Di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab peneliti menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi atau tulisan yang pernah diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan penelitian.

Semarang, 30 Mei 2022

Deklarator



Nisa' Ma'rifatika

NIM. 1804046007

HUBUNGAN TINGKAT *MA'RIFAT BILLAH* DENGAN *SPIRITUAL QUOTIENT* PADA PENGAMAL SHOLAWAT WAHIDIYAH DI KECAMATAN SIDAYU KABUPATEN GRESIK

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

NISA' MA'RIFATIKA

NIM. 1804046007

Semarang, 30 Mei 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Muhammad In'amuzzahidin, M.Ag

NIP. 197710202003121002

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Nisa' Ma'rifatika

NIM : 1804046007

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul : Hubungan Tingkat *Ma'rifat billah* dengan *Spiritual quotient* pada Pengamal Sholawat Wahidiyah Di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera dimunaqasyahkan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 30 Mei 2022

Pembimbing I



Dr. Muhammad In'amuzzahidin, M.Ag

NIP. 19771020200312100

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dibawah ini atas :

Nama : Nisa' Ma'rifatika

NIM : 1804046007

Judul : Hubungan Tingkat *Ma'rifat Billah* dengan *Spiritual Quotient* pada Pengamal Sholawat Wahidiyah Di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal :

16 Juni 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 29 Juni 2022

Ketua Sidang/Penguji I



Fitriyati, S.Psi.,M. Si.

NIP. 19690725 2005012002

Sekretaris Sidang/Penguji II



Ulin Ni'am Masruri, MA

NIP. 19770502 2009011020

Penguji III



Dr. Arikhah, M.Ag.

NIP. 196911291996032002

Penguji IV



Hikmatun Balighoh Nur Fitriyati

NIP. 198804142019032011

Pembimbing



Dr. Muhammad In'amuzzahidin, M.Ag

NIP. 19771020200312100

MOTTO

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

لَا شَرِيكَ لَهُ ۗ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam, tidak ada sekutu bagi-Nya; dan demikianlah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama berserah diri (muslim)." (Q.S. Al-An'am: 162-163)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “pedoman transliterasi Arab- Latin, yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Kata Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا | Alif | Tidak Dilambangkan | Tidak Dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Tsa | Ṣ | Es (Dengan Titik Diatas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | Ḥ | Ha (Dengan Titik Dibawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka Dan Ha |
| د | Dal | D | De |

| | | | |
|---|------|------|----------------------------|
| ذ | Zal | Ẓ | Zet (Dengan Titik Diatas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Za | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es Dan Ye |
| ص | Sad | Ṣ | Es (Dengan Titik Dibawah) |
| ض | Dad | Ḍ | De (Dengan Titik Dibawah) |
| ط | Ta | Ṭ | Te (Dengan Titik Dibawah) |
| ظ | Za | Ẓ | Zet (Dengan Titik Dibawah) |
| ع | ‘Ain | ...‘ | Koma Terbalik Diatas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |

| | | | |
|---|--------|------|----------|
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ...' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

| | | |
|---------------|---------|---------------------|
| مُتَعَدِّدَةٌ | Ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عِدَّةٌ | Ditulis | <i>'iddah</i> |

C. Ta' marbutah

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t).

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan kata ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al

serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

| | | |
|--------------------------|---------|--------------------------|
| كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ | Ditulis | <i>karāmatul auliyā'</i> |
| حِكْمَةٌ | Ditulis | <i>ḥikmah</i> |
| رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ | Ditulis | <i>raudah al-afal</i> |

D. Vokal

Seperti dalam bahasa Indonesia, vokal dalam bahasa Arab terbagi menjadi vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

1. Vokal Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin |
|------------|---------|----------------|
| اَ | Fathah | A |
| كَتَبَ | | <i>Kataba</i> |
| إِ | Kasrah | I |
| رَحَلَهُ | | <i>Rihlah</i> |
| أُ | Dhammah | U |
| يُفَعِّلُ | | <i>Yuf'alu</i> |

2. Vokal Rangkap

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin |
|-------------------------|---------------------|---------------------------|
| ي...َ بَيْنَكُمْ | Fathah dan Ya' mati | Ai <i>bainakum</i> |
| و.....َ قَوْل | Fathah dan Wau mati | Au <i>qaul</i> |

3. Vocal Panjang (Maddah)

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Arab |
|--------------------------|----------------|----------------------------|--------------------|
| ا...َ جَاهِلِيَّة | Fathah+Alif | Ā <i>jāhiliyyah</i> | A dan garis diatas |
| ي...َ تَنْسَى | Fathah+Ya mati | <i>tansā</i> | |
| ي...ِ كَرِيم | Kasrah+Ya mati | Ī <i>karīm</i> | I dan garis diatas |

| | | | |
|---------|-----------------|--------------|-----------------------|
| و...ُ | Dhammah+ Wau | Ū | U dan garis diatas |
| فُرُوضُ | | <i>furūd</i> | |

4. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata
Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|-------------------|---------|----------------------------|
| أَعَدَّتْ | Ditulis | <i>U'iddat</i> |
| لَيْسَ شَكْرُكُمْ | Ditulis | <i>La'in syakartum</i> |

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan arab dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

| | | |
|----------|--------|-----------------|
| رَبَّنَا | Dibaca | <i>rabbana</i> |
| الْبِرِّ | Dibaca | <i>al-birri</i> |

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf al namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

G. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

| | | |
|-----------|---------|------------------|
| السَّمَاء | Ditulis | <i>As-Samā'</i> |
| الشَّمْس | Ditulis | <i>Asy-Syams</i> |

H. Kata sandang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula bunyinya, baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>Al-Qur'ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>Al-Qiyās</i> |

I. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Jika hamzah itu terletak diawal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan karena dalam tulisan berupa alif.

| | | |
|----------|---------|----------------|
| شَيْءٌ | Ditulis | <i>Syai'un</i> |
| أُمِرْتُ | Ditulis | <i>Umirtu</i> |

J. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaiakn juga dengan kata lain yang mengikutinya.

| | | |
|-------------------------|---------|--------------------------|
| إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلِ | Ditulis | <i>Ibrāhīm al-khalīl</i> |
|-------------------------|---------|--------------------------|

| | | |
|-----------------------------------|---------|--------------------------------------|
| اِسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا | Ditulis | <i>Manistatā'a ilaihi sabīla</i> |
|-----------------------------------|---------|--------------------------------------|

K. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

| | | |
|-------------------------------------|---------|--|
| وَ مَا مُحَمَّدٌ اِلَّا رَسُوْلٌ | Ditulis | <i>Wa mā Muhammadun illā rasūl</i> |
| فِيْهِ الْقُرْاٰنُ | Ditulis | <i>Fiihil Qur'an</i> |

L. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Indonesia) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahiim. Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul **Hubungan Tingkat Ma'rifat billah dengan Spiritual quotient pada Pengamal Sholawat Wahidiyah Di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik**, dengan penuh semangat dan kerja keras. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada beliau baginda Nabi Muhammad Saw , yang dengan keteladanan, kesabaran, serta keberaniannya membawa agama Islam yang mampu merubah dunia dengan kedamaian dan penuh kasih sayang.

Proses penyusunan naskah skripsi ini tidak lepas dari dukungan, jasa, dan sumbangsih dari banyak pihak. Maka sudah selayaknya peneliti menghaturkan ungkapan terimakasih dengan tulus dan penuh hormat kepada:

1. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan semua rahmat dan nikmat serta ridho-Nya dalam hidup ini, khususnya dalam pengerjaan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam* yang dengan Nur dan Dakwahnya dapat membawa cahaya petunjuk bagi manusia dan semua makhluk.
3. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Hasyim Muhammad, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
5. Ibu Fitriyati, S. Psi, M.Si selaku pimpinan program studi Tasawuf dan Psikoterapi yang telah memberi pengarahan kepada peneliti.

6. Bapak Dr. Sulaiman, M.Ag. selaku dosen wali yang telah memberikan saran dan dukungan kepada peneliti selama menuntut ilmu dan menyusun skripsi.
7. Bapak Dr. Muhammad In'amuzzahidin, M.Ag. Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
8. Bapak Nur Ahmad M.A. yang telah meluangkan waktu memberi saran dan bimbingan pada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
9. Bapak-Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan selama perkuliahan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
10. Ayah dan Ibu tercinta (Bapak Muhammad Shohib dan Ibu Roihatul Jannah), yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan harapan, merawat, mendidik, dan segala bentuk dorongan baik moral maupun material, juga doa yang penuh cinta dan kasih, sehingga menjadikan peneliti semangat dalam melangkah untuk menggapai cita-cita.
11. Kepada adik tercinta, Abdur Rohman Al Farizi yang selalu mendukung dan memberi semangat pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
12. Seluruh keluarga besar yang memberikan doa dan semangat agar skripsi ini cepat terselesaikan.
13. Sahabat-sahabatku (Eno, Sita, Dinda, Maul, Aflaha, Elis dan Rizal) tercinta yang senantiasa memotivasi, memberikan dukungan kepada penulis dalam

menuntut ilmu sehingga penulis semangat hingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.

14. Teman - teman seperjuangan di program studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang angkatan 2018 yang telah berbagi keilmuan dan pengalaman sepanjang berkuliah di UIN Walisongo.
15. Kepada para pengurus dan juga anggota BIDIKMISI angkatan 2018 yang juga telah berbagi ilmu dan juga motivasi serta menjadi bagian bersejarah dalam hidupku.
16. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 30 Mei 2022

Penyusun



Nisa' Ma'rifatika

NIM: 1804046007

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN DEKLARASI | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| NOTA PEMBIMBING..... | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | v |
| HALAMAN MOTTO..... | vi |
| HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | vii |
| HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH..... | xvii |
| DAFTAR ISI..... | xx |
| ABSTRAK..... | xxii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 7 |
| D. Kajian Pustaka..... | 7 |
| E. Sistematika Penulisan..... | 9 |
| BAB II MEMAHAMI HAKIKAT MA'RIFAT BILLAH DAN SPIRITUAL QUOTIENT..... | 10 |
| A. Ma'rifat Billah..... | 10 |
| B. Spiritual Quotient..... | 14 |
| C. Dinamika Hubungan Ma'rifat Billah dan Spiritual Quotient..... | 19 |
| D. Hipotesis..... | 21 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 22 |
| A. Jenis Penelitian..... | 22 |
| B. Variabel Penelitian..... | 22 |
| C. Definisi Operasional Variabel..... | 23 |

| | |
|---|----|
| D. Populasi dan Sampel..... | 25 |
| E. Metode Pengumpulan Data..... | 26 |
| F. Validitas dan Reliabilitas..... | 30 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 36 |
| A. Kancan Penelitian..... | 36 |
| B. Hasil Penelitian..... | 43 |
| C. Pembahasan..... | 48 |
| BAB V PENUTUP..... | 57 |
| A. Kesimpulan..... | 57 |
| B. Saran-saran..... | 58 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 59 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 62 |
| LAMPIRAN A : Uji Coba Skala <i>Ma'rifat billah</i> | 62 |
| LAMPIRAN B : Uji Coba Skala <i>Spiritual quotient</i> | 66 |
| LAMPIRAN C : Skala <i>Ma'rifat billah</i> | 70 |
| LAMPIRAN D : Skala <i>Spiritual quotient</i> | 73 |
| LAMPIRAN E : Hasil SPSS 25.0 <i>For Windows</i> | 76 |
| LAMPIRAN F : TABULANSI SKOR SKALA <i>MA'RIFAT BILLAH</i> . 83 | |
| LAMPIRAN G : TABULANSI <i>SPIRITUAL QUOTIENT</i> | 86 |
| LAMPIRAN H : DATA PENELITIAN..... | 89 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 92 |

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya kasus yang disebabkan oleh rendahnya *spiritual quotient* manusia, seperti pudarnya nilai moral dan sikap sosial pada masyarakat yang dapat memicu maraknya berbagai macam kasus kriminalitas. *Spiritual quotient* adalah kecerdasan yang berfungsi untuk memberi kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna hidup serta membuat seseorang memiliki nilai-nilai dan etika sehingga dapat mengontrol tindakan mereka agar dapat berpikir dan bertindak dengan bijaksana. Penghayatan mendalam terhadap agama hingga ke esensi dan spiritualitasnya dapat meningkatkan *spiritual quotient*. Dengan begitu, *ma'rifat billah* dianggap sebagai cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan *spiritual quotient*. *Ma'rifat billah* adalah cara membawa manusia untuk lebih mengenal Tuhannya dan kemudian nilai-nilai dari pengenalan dengan Tuhan direfleksikan ke dalam kehidupan dalam bentuk perilaku yang positif. Wahidiyah adalah suatu organisasi yang bertujuan untuk mengajak manusia sadar kepada Allah (*ma'rifat billah*) dengan mengamalkan sholawat Wahidiyah sesuai dengan bimbingan Muallif Sholawat Wahidiyah. Wahidiyah lahir di Kota Kediri pada Tahun 1964. Dan menyebar di berbagai daerah, salah satunya di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik yang mulai muncul sejak tahun 1980-an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *ma'rifat billah* dengan *spiritual quotient* pada pengamal Wahidiyah di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Dan bagaimana urgensi *ma'rifat billah* sebagai sarana meningkatkan *spiritual quotient*. Jenis penelitian ini adalah riset lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional.

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara tingkat *ma'rifat billah* dengan *spiritual quotient* pada pengamal sholawat Wahidiyah, diperoleh koefisien product moment sebesar 0,765 dengan skor P-value atau skor sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara *ma'rifat billah* dengan *spiritual quotient* pada pengamal Wahidiyah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *ma'rifat billah* maka semakin tinggi *spiritual quotient* pada pengamal Wahidiyah. Urgensi *Ma'rifat billah* Sebagai Sarana Peningkatan *Spiritual quotient* adalah sebagai upaya seseorang dalam mendekati diri kepada Allah SWT. dan membangun hubungan spiritual sehingga membentuk manusia yang mampu bersikap adaptif dan fleksibel dalam menghadapi situasi dan permasalahan, memiliki nilai hidup dan tingkat kesadaran diri yang tinggi, serta menjaga perilaku secara bijaksana sehingga tidak menyebabkan kerugian yang tidak perlu.

Kata kunci : *ma'rifat billah*, *spiritual quotient*, pengamal wahidiyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern banyak sekali perkembangan, mulai dari kebudayaan, pendidikan, ataupun teknologi. Perkembangan-perkembangan tersebut banyak memberikan dampak positif bagi masyarakat. Akan tetapi, disisi lain dampak negatif dari perkembangan tersebut juga banyak, seperti pudarnya nilai moral dan sikap sosial pada masyarakat. Mereka menjadi manusia yang tidak peduli dengan sekitarnya, nilai kepekaan sosial berkurang, hingga maraknya berbagai macam kasus kriminalitas seperti penipuan, perampokan, hilang rasa hormat pada yang lebih tua, narkoba, prostitusi, korupsi, cyber crime, bullying, tersebarinya konten-konten yang tidak mendidik.¹ Semua dilakukan demi kepentingan pribadi dan juga untuk mendongkrak popularitas. Akibatnya, gejala-gejala dehumanisasi muncul pada masyarakat modern. Tumbuhnya masyarakat hedonisme, terkikisnya kepekaan sosial, sikap empati dan simpati memudar. Tujuan hidup manusia hanya untuk meraih harta dan jabatan, sedangkan tujuan hidup manusia yang sebenarnya yaitu menjadi insan kamil jadi terlupakan. Semua itu bisa terjadi akibat rendahnya kecerdasan spiritual (*Spiritual quotient*) manusia.

Padahal, setiap manusia dituntut untuk berperilaku dengan baik dengan sesama makhluk dan juga Tuhannya, mematuhi nilai-nilai dan norma yang berlaku. Untuk itu, kecerdasan spiritual sangat penting untuk dimiliki setiap orang. Ketika seseorang mempunyai kecerdasan spiritual, ia akan berusaha melakukan segala tindakan sesuai aturan Tuhan dan juga norma-norma dalam

¹ Indriana Wijayanti, “Kemosotan Nilai Moral yang Terjadi pada Generasi Muda di Era Modern”. (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2019), Hal. 3.

masyarakat dan tidak melakukan larangan-larangan terhadap peraturan yang telah dibuat.

Menurut Sukidi jatuhnya nilai moral dalam masyarakat adalah termasuk dari gejala lemahnya spiritual². Itulah pentingnya *Spiritual quotient* (SQ) atau kecerdasan spiritual bagi manusia. *Spiritual quotient* dapat membantu manusia dalam memecahkan persoalan makna dan nilai dalam kehidupannya, juga menjadikan manusia mampu untuk menilai tindakan atau pun jalan hidup seseorang. SQ merupakan kecerdasan paling utama dalam diri manusia, hal itu disebabkan karena SQ dijadikan sebagai dasar ketika memfungsikan *Intelligence Quotient* dan juga *Emotional Quotient* agar bekerja secara efektif. *Spiritual quotient* juga berfungsi untuk membentuk moral dan makna positif dalam diri seseorang.

Zohar & Marshal mengatakan bahwa *Spiritual quotient* adalah kecerdasan utama yang digunakan seseorang untuk mengatasi dan memecahkan masalah yang terkait dengan makna dan nilai, SQ juga merupakan kecerdasan yang dapat membantu seseorang memberi makna dalam kehidupan, dan membuat seseorang memiliki nilai-nilai dan etika sehingga dapat mengontrol tindakan mereka. Hal ini memungkinkan seseorang untuk berperilaku dengan bijaksana. Amram (2007) berpendapat bahwa SQ adalah kemampuan yang digunakan seseorang dalam menerapkan nilai-nilai dan kualitas spiritual dengan cara meningkatkan fungsi dan kesejahteraan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Giacalone & Jurkiewicz (2003) mengungkapkan bahwa *Spiritual quotient* menjadikan seseorang berbudi luhur, mudah memaafkan, menunjukkan kasih sayang dan kebijaksanaan.³

² Rusaini dan Mahsyar Idris, “Peranan Zikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (*Perspektif Pendidikan Islam*)”. *Istiqra'*. Vol. 7, No. 1. 2019, hal. 3.

³ Sohail Akhtar dkk, “*Spiritual quotient and Ethical Values Towards Organizational Sustainability*”. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*. Vol. 58 , Switzerland 2015, hal. 3.

Danah Zohar mengatakan bahwa *Spiritual quotient* adalah kecerdasan tertinggi dan merupakan fondasi yang diperlukan dalam memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. SQ menjadikan manusia mampu mengatasi penyakit dirinya yang diakibatkan oleh berbagai krisis multidimensi seperti krisis eksistensi, krisis spiritual dan krisis makna.⁴ Menurut terminology islam, *Spiritual quotient* merupakan kecerdasan yang berpusat pada *qalb* yang mengendalikan seluruh gerak tubuh seseorang.⁵

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Spiritual quotient* adalah kecerdasan yang diperlukan ketika memfungsikan *Intelligence Quotient* dan *Emotional Quotient*. Yang berfungsi untuk memberi kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna hidup serta membuat seseorang memiliki nilai-nilai dan etika sehingga dapat mengontrol tindakan mereka agar dapat berpikir dan bertindak dengan bijaksana.

Sukidi mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual dapat meningkat, jika seseorang menghayati lebih dalam terhadap agama hingga ke esensi dan spiritualitasnya.⁶ Dengan begitu, *Ma'rifat billah* dianggap sebagai cara yang efektif. *Ma'rifat billah* adalah cara membawa manusia untuk lebih mengenal Tuhannya dan kemudian nilai-nilai dari pengenalannya dengan Tuhan direfleksikan ke dalam kehidupannya dalam bentuk perilaku yang positif untuk mencapai kesejahteraan manusia. Pemahaman mendalam kepada Tuhan tersebut akan mempengaruhi tingkat *Spiritual quotient* dari manusia, sehingga manusia dapat memahami apa tujuan hidup mereka yang sebenarnya dan untuk siapa mereka hidup.

⁴ Abdul Wahid Hasan, “*Belajar Strategi Pengembangan SQ Kepada Muhammad SAW*”. Millah. Vol. 3, No. 2. 2004, hal. 189.

⁵ Mujiana, Skripsi: “*Pengaruh Mendengarkan Acara Mbangun Jiwo Terhadap Kecerdasan Spiritual Bagi Pendengar Setia Radio Satunama*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), Hal. 3.

⁶ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ Dan EQ*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), Hal.87.

Makna dari *Ma'rifat billah* sendiri memiliki banyak perbedaan dari masing-masing ahli. Dalam tasawuf, ma'rifat memiliki arti pengetahuan tentang Allah dari *qalb*, yang merupakan tujuan dan inti dari ajaran tasawuf. Imam Al-Ghazali mendefinisikan ma'rifat sebagai kemampuan seseorang dalam mengetahui rahasia tentang Tuhan dan semua ciptaan-Nya serta memahami dan menjalankan aturan-aturan-Nya.⁷

Ma'rifat billah menurut ajaran Wahidiyah yaitu sadar bahwa segala yang ada dan yang terjadi di alam semesta ini, termasuk tindakan, semua gerak raga, hati, dan pikiran adalah diciptakan dan digerakkan oleh Allah SWT.

Wahidiyah merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh KH. Abdoel Madjid Ma'roef di Kota Kediri pada Tahun 1964. Dan menyebar di berbagai daerah, salah satunya adalah di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

Sholawat Wahidiyah merupakan jenis sholawat Ghairu Ma'tsuroh (Sholawat yang disusun oleh selain Nabi Saw.) Ada beberapa macam sholawat dalam Wahidiyah, salah satunya adalah sholawat Ma'rifat. dalam sholawat Ma'rifat mengandung do'a permohonan Ridho Allah, juga permohonan menuju sadar kepada Allah SWT.

Terdapat beberapa tata cara mengamalkan sholawat Wahidiyah, yaitu: Boleh dilakukan sendiri atau berjama'ah, boleh dilaksanakan baik pagi, siang, sore, malam. Mengamalkan harus niat semata-mata beribadah kepada Allah dengan ikhlas tanpa pamrih duniawi maupun ukhrowi, merasa dapat melakukan ini semua karena pertolongan Allah dan digerakkan oleh Allah, serta memulyakan dan mencintai Nabi Muhammad SAW. Merasa benar-benar berada di hadapan Beliau SAW. Disertai adab (tata krama) sepenuh hati, ta'dhim (memulyakan), dan mahabbah semurni-murninya. merasa dan

⁷ Achmad Fauzi, Andewi Suhartini, dan Nurwadjah Ahmad, "Pendidikan Sebagai Upaya Pengembangan Kesadaran Diri (Al-Ma'rifatun Nafs)". At-tajdid. Vol. 4, No. 1. 2020, hlm, 28.

mengakui dengan jujur bahwa diri kita penuh dengan dosa, dan merasa lemah, butuh ampunan, taufiq, dan hidayah Allah, butuh syafa'at Rasulullah.

Manfaat yang dirasakan oleh seseorang yang mengamalkan sholawat Wahidiyah diantaranya yaitu, untuk menjernihkan hati, ketenangan batin dan jiwa, sebagai sarana untuk menuju Ma'rifat kepada Allah, sebagai *tabarukan* (mengharap berkah) dari Allah SWT dan Rasulullah Saw, sebagai *wasilah* (jalan) untuk dekat kepada Allah SWT.⁸

Ibrahim Basyuni mengatakan bahwa ma'rifat merupakan pencapaian tertinggi yang didapatkan seseorang dengan bermujahadah serta riyadloh, dan hanya didapat oleh seseorang yang dalam *qalb* nya sudah terpenuhi oleh Nur Ilahiyah. Dan Nur Ilahi hanya dimiliki oleh orang yang mampu mengendalikan hawa nafsunya, atau bisa melenyapkan sifat-sifat manusianya yang cenderung berbuat maksiat dan haus akan duniawi. Hal ini karena hawa nafsu atau perbuatan maksiat dapat menjadi penghalang bagi hati untuk dapat merasakan *ma'rifat billah*.⁹

Sedangkan Nasaruddin (2014) mengatakan bahwa ma'rifatullah adalah mengenali, memahami, serta meresapi sifat Allah dengan cara mendalam. Dan tanda seseorang telah mencapai tingkat ma'rifat adalah saat seseorang telah menyadari bahwa Allah adalah satu-satunya Wujud dan Pelaku Yang Sebenarnya.¹⁰

Danah Zohar & Ian Marshall mengungkapkan bahwa kerangka religiusitas sangat dibutuhkan bagi seseorang untuk membimbingnya agar dapat memiliki dan meningkatkan kecerdasan spiritual. Kerangka religiusitas

⁸ Gita Aldila Putri, Skripsi: "*Majelis Sholawat Wahidiyah dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Kampung Ratna Chaton Kabupaten Lampung Tengah*". (Lampung: IAIN Metro Lampung, 2019), hal. 28.

⁹ Angga Teguh Prastyo, Skripsi: "*Nilai-nilai Ma'rifatullah dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah atas Karya Muchtar Adam dan Fadlulah Muh. Said: "Ma'rifatullah Membangun Kecerdasan Spiritual, Intelektual, Emosional, Sosial, dan Akhlakul Karimah")*" (Malang: UIN Malang, 2008), Hal. 17.

¹⁰ Achmad Fauzi, Andewi Suhartini, dan Nurwadjah Ahmad, op.cit. hlm. 24.

dapat dilakukan dengan cara menjalankan perintah-perintah agama seperti berdzikir, sholat, puasa, membaca al-Qur'an, dan sebagainya.

Dari pengamatan Muchtar Adam dan Fadlullah Muh. Said, dikatakan bahwa *ma'rifat billah* bisa mempengaruhi kehidupan masyarakat dan bangsa. Jika *ma'rifat billah* dapat diimplementasikan ke dalam perilaku seseorang, maka dimungkinkan terjadi perubahan besar dari beberapa aspek penting dalam kehidupan, diantaranya adalah aspek agama, kemampuan berpikir, kepemimpinan dan kedisiplinan, keterampilan, afeksi, kesehatan, dan pekerjaan. Muchtar Adam dan Muh. Said menyebutkan bahwa jernihnya hati seseorang tergantung dari kualitas *ma'rifat billah*nya. Kerusakan dari diri, keluarga, atau bahkan bangsa bersumber dari tidak adanya pengetahuan tentang *ma'rifat billah* itu. Seseorang yang menanamkan *ma'rifat billah* dalam qalbunya maka akan mencegah diri untuk melakukan berbagai bentuk maksiat yang merugikan orang lain, ataupun bangsa dan Negara.¹¹

Berdasarkan fenomena diatas, penelitian tentang “Hubungan Tingkat *Ma'rifat billah* dan *Spiritual quotient* Pada Pengamal Sholawat Wahidiyah di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik” perlu dilakukan sebagai jawaban dalam mengatasi permasalahan yang telah disebut di atas.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan membahas mengenai hubungan tingkat *Ma'rifat billah* dengan *Spiritual quotient* pada pengamal sholawat Wahidiyah di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Maka kemudian peneliti merumuskan pokok persoalan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu

1. Apakah terdapat hubungan antara tingkat *ma'rifat billah* dengan *spiritual quotient* pada pengamal sholawat Wahidiyah di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik?

¹¹ Angga Teguh Prastyo, op.cit. Hal. 7.

2. Bagaimana urgensi *ma'rifat billah* sebagai sarana meningkatkan *spiritual quotient*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat *ma'rifat billah* dengan *spiritual quotient* pada pengamal sholawat Wahidiyah di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.
2. Mengetahui bagaimana urgensi *ma'rifat billah* sebagai sarana meningkatkan *spiritual quotient*.

2. Manfaat Penelitian

1) Teoritis

Untuk menambah wawasan keilmuan tentang hubungan tingkat *Ma'rifat billah* dengan *spiritual quotient* pada pengamal sholawat Wahidiyah di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

2) Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi para pembaca, dan juga untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat *Ma'rifat billah* dengan *spiritual quotient* pada pengamal sholawat Wahidiyah di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Lita Shara yang berjudul “Zikir Sebagai Sarana Peningkatan Kecerdasan Spiritual Perspektif Tasawuf”. Hasil penelitian

tersebut menyatakan adanya keterkaitan antara zikir dengan kecerdasan spiritual.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Angga Teguh Prastyo yang berjudul “Nilai-nilai Ma’rifatullah dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah atas Karya Muchtar Adam dan Fadlulah Muh. Said: ”Ma’rifatullah Membangun Kecerdasan Spiritual, Intelektual, Emosional, Sosial, dan Akhlakul Karimah”)”. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan nilai-nilai makrifatullah dapat ditanamkan dalam pendidikan agama islam dengan cara mengaitkan teori yang dipelajari dengan lingkungan kehidupan siswa, tujuannya untuk menjaga serta melindungi akidah dan akhlak peserta didik.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhasin yang berjudul “Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Arjomulyo Adimulyo Kebumen Tahun 1435 H”. Dan didapatkan hasil bahwa senam pernapasan, relaksasi, meditasi, dan zikir dijadikan sebagai langkah dalam membangun kecerdasan spiritual santri.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Maratus Sholichah yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengajian Kitab Kuning dan Kegiatan Keagamaan terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan adanya pengaruh keaktifan mengikuti pengajian kitab kuning dan kegiatan

¹² Lita Shara, Skripsi: “*Zikir Sebagai Sarana Peningkatan Kecerdasan Spiritual Perspektif Tasawuf*” (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), Hal. 51-72.

¹³ Angga Teguh Prastyo, Skripsi: “*Nilai-nilai Ma’rifatullah dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah atas Karya Muchtar Adam dan Fadlulah Muh. Said: “Ma’rifatullah Membangun Kecerdasan Spiritual, Intelektual, Emosional, Sosial, dan Akhlakul Karimah”)*” (Malang: UIN Malang, 2008), Hal. 119.

¹⁴ Mukhasin, Skripsi: “*Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Arjomulyo Adimulyo Kebumen Tahun 1435 H*” (Purwokerto: STAI Purwokerto, 2014), Hal. 101.

keagamaan terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Risman Mustaring yang berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa dalam Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Asmaul Husna Di SMKN 2 Palopo”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pendekatan asmaul husna dalam pembelajaran PAI cukup efektif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.¹⁶

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab terdiri atas beberapa sub, antara lain:

BAB I: Pendahuluan, yang berisi Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Landasan Teori, yang menjelaskan tentang *Ma'rifat billah*, *Spiritual quotient*, Dinamika Hubungan *Ma'rifat billah* dan *Spiritual quotient*, Pengamal Wahidiyah, Hipotesis, dan Kerangka Berpikir Hubungan *Ma'rifat billah* dan *Spiritual quotient*.

BAB III: Metode Penelitian, bab ini berisi Jenis Penelitian, Identitas Variabel, Definisi Operasional Variabel, Populasi dan Sampel, Metode Pengambilan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini dijelaskan mengenai Kanchah Penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

BAB V: Penutup, pada bagian ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

¹⁵ Maratus Sholichah, Skripsi: “*Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengajian Kitab Kuning dan Kegiatan Keagamaan terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo*” (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), Hal. 186.

¹⁶ Risman Mustaring, Skripsi: “*Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa dalam Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Asmaul Husna Di SMKN 2 Palopo*” (Palopo: STAIN Palopo, 2013), Hal. 76.

BAB II
MEMAHAMI HAKIKAT MA'RIFAT BILLAH
DAN SPIRITUAL QUOTIENT

A. *Ma'rifat Billah*

1. Pengertian Konsep *Ma'rifat billah*

Ma'rifat adalah proses penyerahan diri kepada Sang Khaliq secara setingkat demi setingkat sehingga sampai kepada tingkat keyakinan yang kuat. Sehingga orang yang memiliki ilmu ma'rifat mampu memperhatikan tanda-tanda kebesaran Allah melalui segala sesuatu yang ada dalam kehidupan ini. Orang yang ma'rifat akan memutuskan sesuatu dengan menggunakan nuraninya daripada menggunakan hawa nafsunya. Orang yang ma'rifat menurut Syekh Ibnu Atho' adalah orang yang tidak menyebut dirinya dekat dengan Allah dan tidak merasa ibadahnya telah sampai pada tingkatan tertinggi, namun ia akan merasa larut ke dalam Dzat-Nya dengan tetap mengakui kehendak-Nya, kekuatan-Nya, dan sifat-sifat-Nya.¹⁷

Makna dari *Ma'rifat billah* sendiri memiliki banyak perbedaan dari masing-masing ahli. Ma'rifat menurut ahli shufi ialah rasa kesadaran kepada Allah akan sifat dan Asma-Nya. Makrifat menurut bahasa adalah mengetahui Allah, makrifat menurut istilah adalah sadar kepada Allah SWT, yakni: hati menyadari bahwa segala sesuatu, termasuk gerak-gerik dirinya lahir dan batin seperti: melihat, merasa, mendengar, berpikir, diam dan sebagainya, semuanya adalah Allah yang menciptakan dan menggerakkan. Imam Al-Ghazali mendefinisikan ma'rifat sebagai kemampuan seseorang dalam mengetahui rahasia tentang Tuhan dan

¹⁷ Syekh Ibnu Atho', *Telaga Ma'rifat*, Terj. Muhammad Nuh (Jakarta: Mitrapress, 2006), hal. 160.

semua ciptaan-Nya serta memahami dan menjalankan aturan-aturan-Nya.¹⁸

Ibrahim Basyuni mengatakan bahwa ma'rifat merupakan pencapaian tertinggi yang didapatkan seseorang dengan bermujahadah serta riyadloh, dan hanya didapat oleh seseorang yang dalam *qalb* nya sudah terpenuhi oleh Nur Ilahiyah. Dan Nur Ilahi hanya dimiliki oleh orang yang mampu mengendalikan hawa nafsunya, atau bisa melenyapkan sifat-sifat manusianya yang cenderung berbuat maksiat dan haus akan duniawi. Hal ini karena hawa nafsu atau perbuatan maksiat dapat menjadi penghalang bagi hati untuk dapat merasakan *ma'rifat billah*.¹⁹

Sedangkan Nasaruddin (2014) mengatakan bahwa ma'rifatullah adalah mengenali, memahami, serta meresapi sifat Allah dengan cara mendalam. Dan tanda seseorang telah mencapai tingkat ma'rifat adalah saat seseorang telah menyadari bahwa Allah adalah satu-satunya Wujud dan Pelaku Yang Sebenar-benarnya.²⁰

Ma'rifat billah menurut konsep Wahidiyah bukan merupakan kemampuan instrumental (mampu mengetahui yang tidak mudah diketahui orang lain pada umumnya), akan tetapi merupakan puncak energi spiritual seseorang. Energi tersebut berwujud dalam bentuk kesadaran, yaitu menyadari dalam hati bahwa segala yang ada dan yang terjadi di alam semesta ini, termasuk tindakan, semua gerak raga, hati, dan pikiran adalah diciptakan dan digerakkan oleh Allah SWT.²¹

¹⁸ Achmad Fauzi, Andewi Suhartini, dan Nurwadjah Ahmad, "Pendidikan Sebagai Upaya Pengembangan Kesadaran Diri (Al-Ma'rifatun Nafs)". At-tajdid. Vol. 4, No. 1. 2020, hlm, 28.

¹⁹ Angga Teguh Prastyo, Skripsi: "Nilai-nilai Ma'rifatullah dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah atas Karya Muchtar Adam dan Fadlulah Muh. Said: "Ma'rifatullah Membangun Kecerdasan Spiritual, Intelektual, Emosional, Sosial, dan Akhlakul Karimah")" (Malang: UIN Malang, 2008), Hal. 17.

²⁰ Achmad Fauzi, Andewi Suhartini, dan Nurwadjah Ahmad, op.cit. hlm. 24.

²¹ Nur Syam, *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2008), Hlm. 300.

Seseorang yang *ma'rifat billah* sikap taat, cinta, dan akhlakunya semata-mata karena Allah. Orang yang menanamkan *ma'rifat billah* akan terhindar dari perasaan sombong, iri hati, dan sebagainya. Sehingga dapat menciptakan kesejahteraan hidup dan kedamaian dalam hati.²² Secara sederhana, *ma'rifat billah* dapat dimaknai dengan mengenal Allah dan merasakan kehadiran-Nya.

2. Cara mencapai *ma'rifat billah*

Jalan untuk memperoleh kejernihan hati menuju *ma'rifat billah* dengan cara:

- a. Memperbanyak mendekati diri kepada Allah SWT.
- b. Bertaubat, memohon ampun kepada Allah SWT.
- c. Memperbanyak berdzikir mengingat Allah SWT.
- d. Memperbanyak sholawat kepada Rasulullah Saw.
- e. Memperbanyak memohon syafaat Nabi Saw.²³

Untuk mencapai tingkat Ma'rifat, wajib mengetahui empat perkara, yaitu:

- a. Mengenal diri, menyadari bahwa kita adalah hamba yang rendah dan merasa butuh kepada-Nya.
- b. Mengenal Tuhan, memahami bahwa Allah adalah Tuhan yang berhak disembah, Yang Maha Agung, Yang Menciptakan dan menggerakkan seluruh alam semesta.
- c. Mengenal dunia, mengetahui yang terpuji dan yang tercela.
- d. Mengenal akhirat, mengenal nikmat-nikmat-Nya dan siksa-siksa-Nya.²⁴

3. Implementasi *Ma'rifat billah*

²² *Pedoman Pokok-pokok Ajaran Wahidiyah* (Kediri: Penyiar Sholawat Wahidiyah Pusat), hal. 11.

²³ *Ma'rifat billah Wa Rosulih SAW*, diakses dari (bil-wahidiyah.blogspot.com), pada tanggal (11 Januari 2022), pukul (15.15).

²⁴ Rina Nevi Chowariqoh, Skripsi: "*Makrifatullah dan Pembentukan Prilaku Bertanggung Jawab*" (Semarang: UIN Walisongo, 2017), hal, 23.

Seseorang yang tertanam *ma'rifat billah* pada dirinya akan melakukan hal-hal berikut:

- a. Mengetahui asma' Allah, sifat Allah, af'al (Perbuatan Allah) yang dapat dilihat dalam semua ciptaan-Nya.
 - b. Merasa selalu dilihat dan diawasi Allah SWT.
 - c. Menunjukkan sikap shidq dalam setiap pekerjaan yang dilakukannya.
 - d. Melakukan segala perbuatan hanya karena Allah.
 - e. Mewarnai diri dengan segala bentuk ibadah.
 - f. Menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan dan sifat-sifat tercela.
 - g. Ridlo dan sabar/ menerima ketentuan Allah.
 - h. Tidak merasa khawatir/takut akan duniawi.
 - i. Merasakan ketenangan dalam hidup.²⁵
4. Urgensi *Ma'rifat billah*
- a. Kebeningan hati seseorang tergantung pada kualitas ma'rifatnya dan kehancuran diri, keluarga, hingga suatu bangsa intinya bersumber dari ketidaktahuannya tentang ma'rifat.
 - b. *Ma'rifat billah* yang tertancap pada jiwa, akan menjauhkan diri untuk melakukan suatu maksiat dalam bentuk apapun seperti berbohong, korupsi, dan hal lain yang merugikan orang lain atau bahkan bangsa dan Negara.
 - c. Dengan penataan diri lewat *ma'rifat billah*, hidup terasa indah, tenang dan tanpa rasa takut.
 - d. Kegoncangan jiwa dapat teratasi seperti susah tidur, depresi, stress dan lain sebagainya²⁶

²⁵ Mutiara Hikmah Wahidiyah. (Kediri: Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo), hal. 32.

²⁶ Muchtar Adam dan Fadlullah Muh. Said, *Ma'rifatullah Membangun Kecerdasan Spiritual, Intelektual, Emosional, Sosial, dan Akhlak Karimah*. (Bandung: Makrifat Publisher, 2004), hal, 22.

B. *Spiritual Quotient*

1. Pengertian *Spiritual quotient*

Profesor Khalil A. Khavari mengartikan kecerdasan spiritual sebagai fakultas dimensi non-material. Menurutnya, kecerdasan spiritual merupakan berlian yang belum terasah dan dimiliki oleh masing-masing manusia. Kita harus mengenalinya apa adanya, memolesnya hingga berkilau dengan tekad yang besar dan digunakan untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi. Seperti IQ dan EQ, kecerdasan spiritual juga dapat mengalami peningkatan dan penurunan, sedangkan kapasitas untuk meningkatnya tidak terbatas.²⁷ Profesor Khavari juga mengatakan bahwa ketika hubungan spiritual spiritual kepada Tuhan semakin harmonis, maka tingkat dan kecerdasan spiritual pun semakin tinggi.²⁸

Kemudian Marsha Sientar mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual adalah jenis kecerdasan yang mendorong berfungsinya jiwa yang merupakan perangkat internal diri yang mampu dan memiliki kepekaan dalam melihat makna dibalik peristiwa kehidupan yang terjadi.²⁹

Amram (2007) berpendapat bahwa SQ adalah kemampuan yang digunakan seseorang dalam menerapkan nilai-nilai dan kualitas spiritual dengan cara meningkatkan fungsi dan kesejahteraan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Giacalone & Jurkiewicz (2003) mengungkapkan bahwa *Spiritual quotient* menjadikan seseorang berbudi luhur, mudah memaafkan, menunjukkan kasih sayang dan kebijaksanaan.³⁰

²⁷ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 77.

²⁸ *Ibid.*, 83.

²⁹ Mujiana, Skripsi: “*Pengaruh Mendengarkan Acara Mbangun Jiwo Terhadap Kecerdasan Spiritual Bagi Pendengar Setia Radio Satunama*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), Hal. 3.

³⁰ Sohail Akhtar dkk, “*Spiritual quotient and Ethical Values Towards Organizational Sustainability*”. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*. Vol. 58 , Switzerland 2015, hal. 3.

Menurut terminology islam, kecerdasan intelektual (IQ) dihubungkan dengan *'aql*, sedangkan kecerdasan emosional (EQ) dihubungkan dengan *nafs*, dan kecerdasan spiritual (SQ) disebut sebagai kecerdasan yang berpusat pada *qalb* yang mengendalikan seluruh gerak tubuh seseorang.³¹

Zohar & Marshal mengatakan bahwa *Spiritual quotient* adalah kecerdasan tertinggi dan merupakan fondasi yang diperlukan dalam memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. *Spiritual quotient* adalah kecerdasan utama yang digunakan seseorang untuk mengatasi dan memecahkan masalah yang terkait dengan makna dan nilai, SQ juga merupakan kecerdasan yang dapat membantu seseorang memberi makna dalam kehidupan mereka, dan membuat seseorang memiliki nilai-nilai dan etika sehingga dapat mengontrol tindakan mereka. Hal ini memungkinkan seseorang untuk berperilaku dengan bijaksana.³²

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat kita simpulkan bahwa *Spiritual quotient* adalah kecerdasan yang diperlukan ketika memfungsikan Intelligence Quotient dan Emotional Quotient. Yang berfungsi untuk memberi kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna hidup serta membuat seseorang memiliki nilai-nilai dan etika sehingga dapat mengontrol tindakan mereka agar dapat berpikir dan bertindak dengan bijaksana.

2. Fungsi *Spiritual quotient*

Ada beberapa fungsi dari *spiritual quotient* menurut Zohar & Marshall, yaitu:

³¹ Sukidi, op. cit. hal, 82.

³² Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, Terj. Rahmani Astuti, dkk (Bandung: Mizan Media Utama, 2001), hal. 4.

- a. Membentuk potensi dalam diri seseorang untuk tumbuh dan berkembang, serta menumbuhkan otak manusiawi sehingga mereka menjadi manusia seperti apa adanya sekarang.
- b. Membuat manusia menjadi kreatif.
- c. SQ berguna ketika seseorang menghadapi masalah eksistensial, yaitu ketika merasa terpuruk, merasa khawatir, dan mengalami kesedihan. Dengan cara membuat seseorang menyadari bahwa ia sedang menghadapi masalah eksistensial dan memberikan kemampuan untuk menghadapinya.
- d. Menjadi petunjuk ketika seseorang berada dalam kekacauan hidup, kehilangan jati diri. Karena SQ adalah hati nurani yang akan mengantarkan manusia ke jalan yang benar.
- e. Membuat seseorang menjadi cerdas secara spiritual dalam beragama. Orang dengan SQ tinggi tidak akan fanatik ketika menjalankan agamanya,
- f. Menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal. SQ memberikan pemahaman bagi manusia mengenai siapa dirinya, bagaimana cara memaknai dunia sekitar dan orang lain.
- g. SQ difungsikan dalam mencapai perkembangan diri yang lebih utuh. Sehingga membuat seseorang mengesampingkan ego, dan menjadikan seseorang dapat memahami dan menjalankan hidup sesuai makna dan prinsip diri.
- h. SQ membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan, baik dan jahat, hidup dan mati, penderitaan, keputusasaan. Seringkali orang-orang berusaha merasionalkan masalah-masalah tersebut, bahkan hingga hanyut secara emosional karenanya. Untuk mendapatkan kecerdasan spiritual yang utuh, terkadang harus melihat

penderitaan, mengetahui kemungkinan akan putus asa, kehilangan, sakit, dan tetap tabah dalam menghadapinya.³³

3. Cara Meningkatkan *Spiritual quotient*

Langkah-langkah meningkatkan SQ menurut sukidi:

- a. Mengenali diri : sebab orang yang sudah tidak bisa mengenali dirinya akan mengalami krisis makna hidup maupun spiritual.
- b. Introspeksi diri : Ajukan pertanyaan pada diri sendiri sudahkah perjalanan hidup saya berda di rel yang benar? Dengan introspeksi seseorang dapat menemukan kesalahan, kecurangan seseorang terhadap orang lain.
- c. Mengaktifkan hati secara rutin: dalam konteks orang beragama adalah mengingat Tuhan. Karena Dia adalah sumber kebenaran tertinggi dan kepadanya kita kembali. Dan dengan mengingat tuhan hati menjadi damai.
- d. Mengingat Sang Khaliq, sehingga dapat menemukan keharmonisan dan ketenangan hidup, tidak menjadi manusia yang rakus akan materi, namun merasakan kedamaian hati dan jiwa.³⁴

Danah Zohar dan Ian Marshall menyebutkan “Tujuh Langkah menuju Kecerdasan Spiritual Lebih Tinggi”. Langkah-langkah tersebut yaitu:

- a. Menyadari dimana diri berada.
- b. Menanamkan dalam diri akan keinginan untuk berubah.
- c. Mengenali diri sendiri dan mengenali motivasi diri yang paling dalam.
- d. Mengenali dan mengatasi rintangan.
- e. Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju.
- f. Menetapkan hati pada satu jalan kehidupan.
- g. Menyadari akan adanya jalan-jalan yang lain.³⁵

³³ Danah Zohar dan Ian Marshall, op. cit. hal, 12-13.

³⁴ Sukidi, op. cit. hal, 99.

³⁵ *Ibid.*, 231.

4. Ciri-ciri Spiritual quotient

Zohar dan Marshall dalam bukunya menyebutkan ciri-ciri orang yang *spiritual quotient*-nya berkembang dengan baik, yaitu:

- a. Mampu bersikap fleksibel, yaitu dapat menyesuaikan diri secara spontan dan aktif, mampu membedakan antara keinginan dan kebutuhan, adanya motivasi dari setiap tindakan yang dilakukan, memiliki visi dan nilai-nilai dalam menjalani kehidupannya.
- b. Memiliki kesadaran diri yang tinggi, yaitu mengenali batas wilayah yang nyaman untuk diri sendiri juga menyadari berbagai situasi yang datang dan menanggapi.
- c. Mampu memanfaatkan dan menghadapi kesulitan, yaitu adanya kemampuan mengambil tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Memiliki prinsip, yaitu mampu berpegang pada pendapat yang ia yakini, tidak bergantung pada komentar atau pendapat orang lain.
- e. Keengganan untuk menyebabkan kerugian, yaitu merasakan bahwa orang lain ataupun makhluk lain, dan juga lingkungan adalah bagian dari diri sendiri. Ketika seseorang merugikan orang lain, sama dengan ia merugikan diri sendiri. Ketika seseorang mencemari lingkungan, sama dengan ia mencemari organ-organ dalam tubuh mereka sendiri.
- f. Berpandangan holistic, yaitu kemampuan untuk melihat keterkaitan antara dirinya dan orang lain juga dari berbagai hal.
- g. Cenderung mencari jawaban yang mendasar, karena kesadaran akan diri dan lingkungan yang dimilikinya, orang yang memiliki SQ tinggi memiliki kecenderungan untuk bertanya “Mengapa?” dan “Bagaimana jika?”³⁶

³⁶ *Ibid.*, 251.

Sedangkan Subandi memberikan beberapa kriteria lain dari orang yang memiliki kecerdasan spiritual, yaitu:

- a. Mampu merenungi adanya Tuhan.
- b. Memiliki pemahaman tentang diri secara utuh.
- c. Memahami hakikat dibalik realitas.
- d. Menemukan hakikat diri.
- e. Tidak terkungkung pada egosentrisme.
- f. Mempunyai rasa cinta
- g. Memiliki kepekaan batin
- h. Mencapai pengalaman spiritual: kesatuan segala wujud, mengalami realitas non-material.³⁷

M. Dinamika Hubungan Ma'rifat Billah Dan Spiritual Quotient

Dalam menghadapi perkembangan zaman, banyak sekali orang yang dihindangi perasaan takut, khawatir, was-was, terutama tentang bayang-bayang masa depan. Selain itu, tujuan hidup manusia hanya untuk harta, jabatan, dan popularitas. Mereka berlomba-lomba untuk menggapainya, dan menghalalkan berbagai cara untuk mendapatkannya. Saling menjatuhkan demi sebuah posisi jabatan, melakukan pencurian, perampokan, penipuan, korupsi, hanya untuk memenuhi keinginan mereka pribadi. Kepekaan sosial menjadi terkikis, sikap empati dan simpati memudar. Semua itu terjadi karena kecerdasan spiritual manusia yang rendah. Padahal, setiap manusia dituntut untuk berperilaku dengan baik dengan sesama makhluk dan juga Tuhannya, mematuhi nilai-nilai dan norma yang berlaku. Untuk itu, kecerdasan spiritual sangat penting untuk dimiliki setiap orang.

³⁷ Arndan Nugroho, Skripsi: *“Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengendalian Diri Siswa Di MTs Ma’arif 2 Muntilan”* (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019), Hal. 22.

Danah Zohar & Ian Marshall mengungkapkan bahwa kerangka religiusitas sangat dibutuhkan bagi seseorang untuk membimbingnya agar dapat memiliki dan meningkatkan kecerdasan spiritual.³⁸ Kerangka religiusitas dapat dilakukan dengan cara menjalankan perintah-perintah agama seperti berdzikir, sholat, puasa, membaca al-Qur'an, dan sebagainya. Sukidi mengatakan bahwa kecerdasan spiritual dapat meningkat, jika seseorang menghayati lebih dalam terhadap agama hingga ke esensi dan spiritualitasnya.³⁹ Profesor Khavari juga mengatakan bahwa ketika hubungan spiritual spiritual kepada Tuhan semakin harmonis, maka tingkat dan kecerdasan spiritual pun semakin tinggi.⁴⁰

Dari pengamatan Muchtar Adam dan Fadlullah Muh. Said, dikatakan bahwa *ma'rifat billah* bisa mempengaruhi kehidupan masyarakat. Jika *ma'rifat billah* dapat diimplementasikan ke dalam perilaku seseorang, maka dimungkinkan terjadi perubahan besar dari beberapa aspek penting dalam kehidupan, diantaranya adalah aspek agama, kemampuan berpikir, kepemimpinan dan kedisiplinan, keterampilan, afeksi, kesehatan, dan pekerjaan. Muchtar Adam dan Muh. Said menyebutkan bahwa jernihnya hati seseorang tergantung dari kualitas *ma'rifat billah*nya. Kerusakan dari diri, keluarga, atau bahkan bangsa bersumber dari tidak adanya pengetahuan tentang *ma'rifat billah* itu. Seseorang yang menanamkan *ma'rifat billah* dalam qalibunya maka akan mencegah diri untuk melakukan berbagai bentuk maksiat yang merugikan orang lain, ataupun bangsa dan Negara.⁴¹

Ma'rifat billah adalah cara membawa manusia untuk lebih mengenal Tuhannya dan kemudian nilai-nilai dari pengenalannya dengan Tuhan

³⁸ Danah Zohar dan Ian Marshall. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Terj. Rahmani Astuti dkk. (Bandung: Mizan, 2003), Hal. 258.

³⁹ Sukidi, *Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ Dan EQ*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), Hal.87.

⁴⁰ *Ibid.*, 83.

⁴¹ Angga Teguh Prastyo, *op.cit.* Hal. 7.

direfleksikan ke dalam kehidupannya dalam bentuk perilaku yang positif untuk mencapai kesejahteraan mereka. Pemahaman mendalam kepada Tuhan tersebut akan mempengaruhi tingkat *Spiritual quotient* dari manusia, sehingga manusia dapat memahami apa tujuan hidup mereka yang sebenarnya dan untuk siapa mereka hidup.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dimungkinkan terdapat hubungan antara *ma'rifat billah* dengan *spiritual quotient*. Karena semakin tinggi *ma'rifat billah* seseorang, semakin tinggi pula *spiritual quotient*-nya.

N. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena, jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴²

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis nihil (H_0), yaitu Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat *Ma'rifat billah* dengan peningkatan *spiritual quotient* pada pengamal sholawat Wahidiyah di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.
- b. Hipotesis alternatif (H_a), yaitu Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat *Ma'rifat billah* dengan peningkatan *spiritual quotient* pada pengamal sholawat Wahidiyah di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

BAB III METODE PENELITIAN

⁴² Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 9

i. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian atau tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut⁴³. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan penyajian data secara sistematis dan objektif, yang bertujuan untuk menemukan jawaban suatu hipotesis dari hubungan, perbandingan, atau pengaruh variable yang diuji.⁴⁴

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional, sebab penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variable. Analisis korelasional digunakan untuk menganalisis ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variable atau lebih.⁴⁵

ii. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶

Variabel ada bermacam-macam, dalam bukunya Sugiono menjelaskan ada 5 macam variabel, yaitu variabel Independen, variabel dependen, variabel Moderator, variabel Intervening, dan variabel kontrol. Namun dalam penelitian

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hal. 96.

⁴⁴ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal, 3.

⁴⁵ Joko Subando, *Teknik Analisis Data Kuantitatif*, (Klaten: Lakeisha, 2019), hal, 24.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), hal. 67.

ini peneliti menggunakan 2 variabel yang terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

Variabel bebas (Independent Variable) Variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴⁷

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Independent Variable (Bebas): *ma'rifat billah***
2. **Dependent Variable (Terikat): *spiritual quotient***

iii. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberi batasan arti yang dijadikan pedoman untuk mengukur variabel dalam suatu penelitian guna mencegah kesalahpahaman pada saat pengumpulan data.⁴⁸ Definisi Operasional dari variabel Independen dan Dependen antara lain:

1. *Ma'rifat billah*

Dalam penelitian ini *ma'rifat billah* merupakan kesadaran seseorang terhadap Sang Pencipta, yaitu menyadari dalam hati bahwa segala yang ada dan yang terjadi di alam semesta ini, termasuk tindakan kita, semua gerak raga, hati, dan pikiran kita adalah diciptakan dan digerakkan oleh Allah SWT, yang ditunjukkan dengan sikap taat, cinta, dan akhlaknya semata-mata karena Allah SWT.

⁴⁷ *Ibid.*, 68.

⁴⁸ Jos. Daniel Parera, *Teori Semantik Edisi Kedua*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hal, 120.

Pada penelitian ini, variabel *ma'rifat billah* diukur menggunakan alat ukur yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan konsep Wahidiyah, antara lain:

Memiliki kesadaran dalam hati bahwa segala yang terjadi di alam semesta adalah diciptakan dan digerakkan oleh Allah SWT, mengetahui asma' Allah, sifat Allah, af'al (Perbuatan Allah) yang dapat dilihat dalam semua ciptaan-Nya, merasa selalu dilihat dan diawasi Allah SWT, menunjukkan sikap shidq dalam setiap pekerjaan yang dilakukannya, melakukan segala perbuatan hanya karena Allah, mewarnai diri dengan segala bentuk ibadah, menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan dan sifat-sifat tercela, ridlo dan sabar/ menerima ketentuan Allah, tidak merasa khawatir/takut akan duniawi, merasakan ketenangan dalam hidup.⁴⁹

Tingkat *ma'rifat billah* dilihat dari besarnya skor yang diperoleh dari skala. Semakin tinggi skor total yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat *ma'rifat billah* nya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula tingkat *ma'rifat billah* nya.

2. *Spiritual quotient*

Dalam penelitian ini *spiritual quotient* atau kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang digunakan untuk mengatasi dan memecahkan masalah makna dan nilai, memahami makna dari setiap tindakan dan jalan hidupnya, memiliki nilai dan etika sehingga dapat berpikir dan mengontrol perilaku mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi skala kecerdasan spiritual yang disusun oleh Kornelius Arillavia Hans Hutaarmandau dalam skripsinya yang berjudul "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dan

⁴⁹ *Mutiara Hikmah Wahidiyah*. (Kediri: Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo), hal. 32.

Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta”.

Tingkat kecerdasan spiritual (SQ) dilihat dari besarnya skor yang diperoleh dari skala. Semakin tinggi skor total yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritualnya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula tingkat kecerdasan spiritualnya.

iv. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁰ Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan Pengamal Wahidiyah di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik yang berjumlah 42 orang.

Besaran sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila peneliti mempunyai ratusan subjek dalam populasi, maka mereka dapat menentukan 25-30% dari jumlah tersebut. Namun jika sama atau kurang dari 100 maka seluruh populasi menjadi sampel.⁵¹ Karena jumlah populasi penelitian ini berjumlah 42 orang, maka peneliti akan menggunakan seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian. Dengan demikian sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *Nonprobability Sampling* atau pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan cara pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampling Jenuh*,

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 126.

⁵¹ H. Syamsunie Carsel HR, *Metode Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Pustaka, 2018), hal. 96-97.

yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵²

v. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang tepat dan akurat dalam penelitian lapangan (*field research*) yang termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif ini, digunakan metode angket (skala). Skala yang digunakan peneliti adalah skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala tersebut terdapat dua jenis item yaitu item *favorable* (item dengan isi sesuai dengan variable yang diukur) dan item *unfavorable* (item yang isinya bertentangan dengan variable).

Dalam skala likert terdiri dari 5 (lima) kategori jawaban yang masing-masing jawaban memiliki nilai tertentu yang menggambarkan indikator variabel dari variabel yang akan diukur. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala yang digunakan hanya 4 (empat) kategori, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Ragu-Ragu (RG) tidak digunakan dengan alasan untuk menghindari responden menjawab pertanyaan yang bersifat netral atau mengamankan jawaban. Dan skor untuk respon jawaban pada skala tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor Aitem

| Pilihan | SS | S | KS | TS |
|----------------|-----------|----------|-----------|-----------|
| Favourable | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Unvavourable | 1 | 2 | 3 | 4 |

⁵² Sugiono, op. cit. hal, 85.

Responden menjawab dengan cara memberi tanda () pada kolom yang sesuai dengan jawaban responden. Skala yang terdapat pada penelitian ini terdiri dari skala *ma'rifat billah* dan *spiritual quotient*.

Metode angket/skala digunakan untuk memperoleh data tentang *ma'rifat billah* dan *spiritual quotient* pada pengamal Wahidiyah di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

1. Skala *Ma'rifat billah*

Skala *ma'rifat billah* menggunakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan konsep Wahidiyah, antara lain:

- a. Mengetahui asma' Allah, sifat Allah, af'al (Perbuatan Allah) yang dapat dilihat dalam semua ciptaan-Nya
- b. Merasa selalu dilihat dan diawasi Allah SWT
- c. Menunjukkan sikap jujur
- d. Melakukan segala perbuatan hanya karena Allah
- e. Melakukan segala bentuk ibadah
- f. Menjauhi perbuatan/sifat tercela
- g. Ridlo dan sabar terhadap ketentuan Allah
- h. Merasakan ketenangan dalam hidup.⁵³

Tabel 3.2 Sebaran Aitem Skala *Ma'rifat billah* Sebelum Uji Coba

⁵³ *Mutiara Hikmah Wahidiyah*. (Kediri: Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo), hal. 32.

| No | Aspek | No Aitem | | Jumlah |
|-------|---|-----------|-------------|--------|
| | | Favorable | Unfavorable | |
| 1 | Mengetahui asma' Allah, sifat Allah, af'al (Perbuatan Allah) yang dapat dilihat dalam semua ciptaan-Nya | 5,13 | 10, 25 | 4 |
| 2 | Merasa selalu dilihat dan diawasi Allah SWT | 15, 21 | 12,18 | 4 |
| 3 | Menunjukkan sikap jujur | 17,26 | 23, 29 | 4 |
| 4 | Melakukan segala perbuatan hanya karena Allah | 14,24 | 27, 32 | 4 |
| 5 | Melakukan segala bentuk ibadah | 7,22 | 8,20 | 4 |
| 6 | Menjauhi perbuatan/sifat tercela | 4,9 | 3,16 | 4 |
| 7 | Ridlo dan sabar terhadap ketentuan Allah | 2,11 | 19, 31 | 4 |
| 8 | Merasakan ketenangan dalam hidup | 1,30 | 6,28 | 4 |
| Total | | | | 32 |

2. Skala *Spiritual quotient*

Skala *spiritual quotient* diadaptasi dari skala kecerdasan spiritual yang disusun oleh Kornelius Arillavia Hans Hutaarmandau dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta”. Yang kemudian dimodifikasi lagi oleh peneliti. Skala tersebut disusun berdasarkan aspek kecerdasan spiritual yang disebutkan Zohar & Marshall yaitu:

- a) Kemampuan bersikap fleksibel
- b) Memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi
- c) Mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dan rasa sakit
- d) Kualitas hidup terilhami oleh visi dan nilai
- e) Tidak menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- f) Kemampuan untuk melihat keterkaitan
- g) Kemampuan untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar
- h) Kemampuan bekerja melawan konvensi atau menjadi mandiri⁵⁴

Tabel 3.3 Skala *Spiritual quotient* Sebelum Uji Coba

| No | Aspek | No Aitem | | Jumlah |
|----|------------------------------|-----------|-------------|--------|
| | | Favorable | Unfavorable | |
| 1 | Kemampuan bersikap fleksibel | 15,25 | 6,9 | 4 |
| 2 | Kesadaran diri | 1,26 | 3,17 | 4 |

⁵⁴ Kornelius Arillavia Hans Hutaarmandau, 2018. “*Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*”. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Hal. 46.

| | | | | |
|-------|--|-------|-------|----|
| 3 | Kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dan rasa sakit | 18,23 | 10,30 | 4 |
| 4 | Kualitas hidup terilhami oleh visi dan nilai | 12,22 | 2,7 | 4 |
| 5 | Tidak menyebabkan kerugian yang tidak perlu | 13,27 | 31,5 | 4 |
| 6 | Kemampuan untuk melihat keterkaitan | 19,32 | 4,8 | 4 |
| 7 | Kemampuan untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar | 11,28 | 20,24 | 4 |
| 8 | Kemampuan bekerja melawan konvensi atau menjadi mandiri | 21,29 | 14,16 | 4 |
| Total | | | | 32 |

vi. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh ketepatan suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Instrumen dikatakan valid atau sah

jika alat ukur tersebut telah di uji coba dan digunakan untuk mengukur apa yang memang seharusnya diukur oleh alat ukur tersebut.⁵⁵

Instrumen alat ukur *ma'rifat billah* dan *spiritual quotient* memuat 32 aitem dan diuji cobakan kepada 30 subjek, yaitu pengamal wahidiyah di kabupaten Gresik yang bukan merupakan subjek penelitian. Uji coba skala dilakukan pada tanggal 15 April 2022 secara online melalui *google form*. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji korelasi bivariate-pearson (*product moment*). Pada uji validitas tersebut rentang *r* yang dinyatakan valid adalah 0,349.

Hasil uji validitas menyatakan bahwa dari 32 item *ma'rifat billah* terdapat 9 item yang tidak valid, yaitu terdiri dari nomor 3, 8, 9, 17, 18, 19, 25,27,28. Item tersebut gugur karena koefisien korelasi totalnya tidak mencapai $r = 0,349$. Dalam melakukan uji validitas, peneliti dibantu oleh program SPSS versi 25 dengan taraf signifikan 5%.

Sedangkan hasil uji validitas dari skala *Spiritual quotient* menyatakan bahwa dari 32 item *spiritual quotient* terdapat 8 item yang korelasi totalnya tidak mencapai $r = 0,349$ yaitu terdiri dari nomor 5, 8, 9, 11, 12,14, 18, 26. Sehingga item tersebut dinyatakan gugur.

Tabel 3.4 Skala *Ma'rifat billah* Yang Digunakan Dalam Penelitian

| No | Aspek | No Aitem | | Jumlah |
|----|--|-----------|-------------|--------|
| | | Favorable | Unfavorable | |
| 1 | Mengetahui asma' Allah, sifat Allah, af'al (Perbuatan Allah) | 5,13 | 10 | 3 |

⁵⁵ Ovan dan Andika Saputra, *Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), hal. 3.

| | | | | |
|-------|---|--------|--------|----|
| | yang dapat dilihat dalam semua ciptaan-Nya | | | |
| 2 | Merasa selalu dilihat dan diawasi Allah SWT | 15, 21 | 12 | 3 |
| 3 | Menunjukkan sikap jujur | 26 | 23, 29 | 3 |
| 4 | Melakukan segala perbuatan hanya karena Allah | 14,24 | 32 | 3 |
| 5 | Melakukan segala bentuk ibadah | 7,22 | 20 | 3 |
| 6 | Menjauhi perbuatan/sifat tercela | 4 | 16 | 2 |
| 7 | Ridlo dan sabar terhadap ketentuan Allah | 2,11 | 31 | 3 |
| 8 | Merasakan ketenangan dalam hidup | 1,30 | 6 | 3 |
| Total | | | | 23 |

Tabel 3.5 Skala *Spiritual quotient* Yang Digunakan Dalam Penelitian

| No | Aspek | No Aitem | | Jumlah |
|----|-------|-----------|-------------|--------|
| | | Favorable | Unfavorable | |
| | | | | |

| | | | | |
|-------|--|-------|-------|----|
| 1 | Kemampuan bersikap fleksibel | 15,25 | 6 | 3 |
| 2 | Kesadaran diri | 26 | 3,17 | 3 |
| 3 | Kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dan rasa sakit | 23 | 10,30 | 3 |
| 4 | Kualitas hidup terilhami oleh visi dan nilai | 22 | 2,7 | 3 |
| 5 | Tidak menyebabkan kerugian yang tidak perlu | 13,27 | 31 | 3 |
| 6 | Kemampuan untuk melihat keterkaitan | 19,32 | 4 | 3 |
| 7 | Kemampuan untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar | 28 | 20,24 | 3 |
| 8 | Kemampuan bekerja melawan konvensi atau menjadi mandiri | 21,29 | 14 | 3 |
| Total | | | | 24 |

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur digunakan untuk menunjukkan tentang sifat suatu alat ukur, apakah alat ukur tersebut cukup akurat, stabil atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin kita ukur. Menurut Wahyudin (2020) suatu alat ukur dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, jika alat ukur tersebut dipergunakan secara berulang akan menunjukkan hasil pengukuran yang sama.⁵⁶

Pada penelitian ini, reliabilitas diuji dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dalam program *SPSS 25 for windows*. Menurut Azwar (2009) dalam pengukuran, reliabilitas suatu alat ukur dinyatakan oleh koefisien reliabilitas. Koefisien muncul pada rentang angka 0 sampai dengan 1,00. Yang menunjukkan semakin angka mendekati 1,00 menunjukkan semakin tinggi reliabilitas skala alat ukur tersebut. Akan tetapi jika koefisien reliabilitas mendekati angka 0 menunjukkan semakin rendahnya reliabilitas.⁵⁷

Menurut Wiratna Sujarweni (2014), kuesioner dikatakan reliable jika nilai *cronbach alpha* >0,6

Berdasarkan uji reliabilitas item pada skala *ma'rifat billah* setelah melalui tahap validitas item memiliki koefisien *cronbach alpha* sebesar 0,925. Sedangkan pada uji reliabilitas skala *spiritual quotient* memiliki koefisien *cronbach alpha* sebesar 0,866

Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item sudah teruji validitas dan reliabilitasnya, yang menunjukkan skala sudah memenuhi syarat sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

vii. Teknik Analisa Data

⁵⁶ *Ibid.*, 4.

⁵⁷ Supriyadi, *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Emosi Siswa terhadap Hasil Belajar*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management,2018), hal. 54.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data interval, karena data dari pengukuran sikap dengan skala sikap adalah data berbentuk data interval. Data interval adalah data kuantitatif kontinu atau data kuantitatif yang satu sama lain berkesinambungan satu garis, yang jaraknya sama tetapi tidak mempunyai nilai nol absolut.

Data yang didapatkan dalam penelitian ini akan diolah dengan metode statistika, karena data yang didapatkan berwujud angka dan metode statistika memberikan hasil yang objektif. Teknik analisis statistika yang digunakan adalah uji korelasi *Pearson Product Moment Correlation*. Yang merupakan analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variable yang memiliki distribusi data normal.⁵⁸ Uji korelasi dilakukan dengan program SPSS versi 25.0 *for windows*.

⁵⁸ Widayanti Ratna Safitri, *Analisis Korelasi Pearson dalam Menentukan Hubungan....* . (Jombang: Journal STIKES pemkab Jombang), Hal. 3.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kancha Penelitian

1. Deskripsi Singkat Tentang Wahidiyah

Penyiaran Sholawat Wahidiyah adalah organisasi yang didirikan oleh Mualif Sholawat Wahidiyah yaitu Kyai Haji Abdoel Madjid Ma'roef di desa Bandar Lor kota Kediri pada tahun 1964. Tugas pokok dari Penyiar Sholawat Wahidiyah adalah untuk mengatur, menentukan kebijaksanaan dan memimpin pelaksanaan *mujahadah* juga bertanggung jawab atas penyiaran, pendidikan Wahidiyah sesuai dengan bimbingan Muallif Sholawat Wahidiyah.⁵⁹

Penyiaran Sholawat Wahidiyah di kecamatan sidayu sudah ada sejak tahun 1980-an, akan tetapi baru dibentuk kepengurusan pada tahun 2007. Pengurus Wilayah (PW) kecamatan Sidayu pertama kali diketuai oleh bapak Ali Shofi. Dan sekarang sudah menginjak period eke empat yang diketuai oleh bapak Sumantri. Kantor PSW kecamatan Sidayu terletak di desa Wadeng kecamatan Sidayu.

Kegiatan rutin yang dilakukan yaitu *mujahadah Usbu'iyah* (Mingguan) yang diselenggarakan oleh pengurus PSW Desa/ kelurahan. *Mujahadah Syahriyah* (Bulanan) yang dilaksanakan satu bulan sekali oleh pengurus wilayah kecamatan. *Mujahadah Rubu'usanah* (triwulan) yang penanggungjawabnya adalah Dewan Pimpinan Cabang. *Mujahadah*

⁵⁹ Sabrina Ghaisani, Skripsi: “*Religiusitas Remaja Pengamal Sholawat Wahidiyah (Studi Kasus Wahidiyah Jakarta)*”. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020). Hal. 48.

Nisfusannah (setengah tahunan) diselenggarakan oleh Dewan Pimpinan Wilayah. Dan *Mujahadah Kubro* yang dilaksanakan secara berjamaah berskala Nasional/Internasional pada setiap bulan Muharrom, yang diselenggarakan oleh Dewan Pimpinan Pusat Penyiar Sholawat Wahidiyah.

2. Visi dan Misi Perjuangan Wahidiyah

Misi: Perjuangan Wahidiyah adalah upaya lahiriyah dan bathiniyah untuk memperoleh kejernihan hati, ketenangan batin dan ketentraman jiwa menuju sadar atau makrifat kepada Allah SWT wa Rosulih SAW dengan mengamalkan Sholawat Wahidiyah dan Ajaran Wahidiyah sesuai dengan bimbingan Muallif Sholawat Wahidiyah.

Visi: Terwujudnya keselamatan, kedamaian, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup lahir batin, materil dan spiritual di dunia dan di akhirat bagi masyarakat ummat manusia seluruh dunia.⁶⁰

3. Cara Pengamalan Sholawat Wahidiyah

- a) Diamalkan selama 40 hari berturut-berturut. Tiap hari paling sedikit menurut bilangan yang tertulis dibelakangnya dalam sekali duduk, boleh pagi, siang, sore, ataupun malam. Boleh dipersingkat menjadi 7 hari dengan syarat bilangan-bilangan dibelakangnya tersebut dilipatkan 10. Boleh diamalkan sendiri, tapi lebih dianjurkan untuk bersama-sama dengan satu keluarga atau satu kampung. Bagi wanita yang sedang haid, cukup dengan membaca Sholawatnya saja, tidak usah membaca Al-Fatihah. Setelah 40 hari atau 7 hari pengamalan diteruskan setiap hari, dan banyaknya bilangan boleh dikurangi, ditetapkan atau ditambah sebagian atau seluruhnya. Akan tetapi lebih utama jika diperbanyak.

⁶⁰ *Ibid*, hal. 56.

- b) Bagi yang belum hafal boleh membaca. Dan bagi yang belum bisa membaca seluruhnya, sambil mempelajari boleh cukup membaca bagian yang sudah ia dapati lebih dahulu. Yang termudah yaitu membaca “YAA SAYYIDII YAA ROSUULALLOH” diulang-ulang selama kira-kira sama waktunya dengan mengamalkan seluruhnya sekitar kurang lebih 30 menit. Jika masih belum mungkin juga boleh berdiam saja selama waktu itu dengan memusatkan segenap perhatian, mengkonsentrasikan diri sekuat-kuatnya kepada Allah SWT, dan merasa seperti berada di hadapan Junjungan kita Kanjeng Nabi Besar Muhammad SAW dengan adab lahir batin yakni ta’dhim (memuliakan) dan mahabbah (mencinta) setulus hati.
- c) Mengamalkannya harus dengan niat semata-mata beribadah kepada Allah dengan ikhlas tanpa pamrih suatu apapun. Baik pamrih duniawi maupun pamrih ukhrowi, seperti supaya begini, begitu, ingin pahala dan lain sebagainya. Harus sungguh-sungguh ikhlas karena Allah = LILLAH, niat mengikuti tuntunan Rosulullah = LIRROSUL, dan niat mengikuti bimbingan Ghoutsu Hadzaz-Zaman RA. = LILGHOUTS. Jadi ketiga niat dilaksanakan bersama yaitu LILLAH, LIRROSUL, LILGHOUTS.
- d) Di samping niat LILLAH,LIRROSUL,LILGHOUTS di atas, supaya merasa bahwa kita dapat melakukan ini semua karena pertolongan Allah. Tiada daya dan kekuatan melainkan dengan titah Allah. BILLAH. Jangan sekali-kali diri merasa diri kita mempunyai kemampuan tanpa dititahkan oleh Allah!. Disamping merasa BILLAH, juga supaya merasa BIRROSUL. Artinya merasa bahwa diri kita ini menerima jasa dari Rosulullah SAW. Selanjutnya disamping merasa BILLAH dan BIRROSUL, supaya merasa BILGHOTS. Artinya merasa bahwa kita memperoleh jasa-jasa baik dari Ghouts Hadzaz-Zaman RA, jasa moril

antara lain berupa dukungan moril dan doa restu dari beliau. Khususnya di dalam kita berdoa memohon kepada Allah SWT.

- e) Ketika mengamalkan supaya sungguh-sungguh hudlur hati kita di hadapan Allah SWT dan “ISTIHDLOR” merasa seolah-olah seperti benar-benar berada di hadapan Rosulullah SAW dengan adab lahir dan batin sebaikbaiknya, ta’dhim (memuliakan) dan mahbbah (mencinta) setulus hati. Disamping itu supaya merasa dan mengakui dengan jujur bahwa diri kita ini penuh berlumuran dosa dan senantiasa berlarut-larut dalam kedzoliman. Dosa kepada Allah SWT, Dosa kepada Rasulullah SAW, dosa kepada Ghouts Hadzaz-Zaman dan kepada para Auliya Kekasih Allah, dosa kepada orang tua, kepada ibu bapak, kepada keluarga, kepada guru, kepada murid, kepada pemimpin dan kepada yang dipimpin, dosa terhadap bangsa dan negara, dosa kepada umat dan masyarakat, bahkan dosa kepada sesama makhluk pada umumnya. Dan merasa diri kita ini sangat dlo’if sangat lemah, butuh sekali magfiroh ampunan, taufiq dan hidayah Allah, butuh sekali syafa’at pertolongan dan tarbiyah Rosulullah SAW, butuh sekali bantuan dan dukungan dari Ghoutsu Hadzaz-Zaman RA. Berupa barokah, nadhroh dan doa restunya.
- f) Membaca surat Al-fatihah yang dihadiahkan ke haribaan Junjungan kami Nabi Besar Muhammad Sallallahu 'alaihi Wasallam sebanyak 7x.
- g) Dihadiahkan ke pangkuan Ghoutsu Hadzazzaman, Para Pembantu dan segenap Kekasih Allah, Al-Fatihah 7x.
- h) Kemudian membaca sholawat Wahidiyah

اَللّٰهُمَّ يَا وَاٰحِدُ يَا اَحَدٌ، يَا وَاٰجِدُ يَا جَوَادُ، صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى

اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، فِيْ كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ مَعْلُوْمَاتِ اللّٰهِ وَفِيْ وُضُوْءَاتِهِ وَاَمَدَادِهِ

”Ya Allah, Yaa Tuhan Yang Maha Esa, Yaa Tuhan Yang Maha Tunggal, Yaa Tuhan Maha Menemukan, Yaa Tuhan Maha Pelimpah, limpahkan sholawat salam barokah atas junjungan kami Nabi Muhammad dan atas keluarga Nabi Muhammad pada setiap kerdipan mata dan naik turunnya napas sebanyak bilangan segala yang Allah

Maha Mengetahui dan sebanyak kelimpahan pemberian dan kelestarian pemeliharaan Allah”.

اللَّهُمَّ كَمَا أَنْتَ أَهْلُهُ، صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا وَشَفِيعِنَا وَخَبِيبِنَا وَفِرِّه
أَعْيُنِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا هُوَ أَهْلُهُ، نَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ بِحَقِّهِ أَنْ تُعْرِفَنَا فِلْجَةِ
بَحْرِ الْوَحْدَةِ، حَتَّى لَا نَرَى وَلَا نَسْمَعَ وَلَا نَجِدَ وَلَا نُحِسَ وَلَا نَتَحَرَّكَ وَلَا نَسْكُنَ إِلَّا بِهَا،
وَتُرْفِقَنَا تَمَامَ مَعْرِفَتِكَ يَا اللَّهُ وَتَمَامَ نِعْمَتِكَ يَا اللَّهُ وَتَمَامَ مَعْرِفَتِكَ يَا اللَّهُ وَتَمَامَ مَحَبَّتِكَ
يَا اللَّهُ وَتَمَامَ رِضْوَانِكَ يَا اللَّهُ، وَصَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، عَدَدَمَا

أَحَاطَ بِهِ عِلْمُكَ وَأَخْصَاهُ كِتَابُكَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
“Yaa Allah, sebagaimana keahlian ada pada-Mu, limpahkanlah sholawat salam barakah atas junjungan kami, kecintaan kami, pemberi syafaat kami, dan Buah jantung hati kami Nabi Muhammad SAW, yang sepadan dengan keahlian Beliau, kami bermohon kepada-Mu Ya Allah, dengan hak kemuliaan baginda, tenggelamkanlah kami didalam pusat samudera ke-Esa-an Mu sedemikian rupa sehingga tiada kami melihat, mendengar, tiada kami menemukan dan merasa, dan tiada kami bergerak maupun berdiam, melainkan senantiasa merasa di dalam samudera Tauhid-Mu. Dan kami bermohon kepada-Mu Yaa Allah, limpahilah kami ampunan-Mu yang sempurna Yaa Allah, sadar makrifat kepada-Mu Yaa Allah, cinta kepada-Mu dan menjadi kecintaan-Mu yang sempurna Yaa Allah, ridho kepada-Mu yang sempurna Yaa Allah. Atas keluarga serta sahabat Beliau, sebanyak bilangan yang diliputi oleh ilmu-Mu dan termuat di dalam Kitab-Mu, dengan rahmat-Mu Yaa Tuhan Maha Pengasih dari seluruh Pengasih, Segala puji bagi Allah Tuhan Seru Sekalian Alam.”

يَا شَافِعَ الْخَلْقِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ # عَلَيْكَ نُورُ الْخَلْقِ هَادِي الْأُمَمِ

وَأَصْلُهُ وَرُوحُهُ أُذِرْكُنِي # فَقَدْ ظَلَمْتُ أَبَدًا وَرَبِّي

وَلَيْسَ لِي يَا سَيِّدِي سِوَاكَ # فَإِنْ تَرَدَّدْتُ كُنْتُ شَخْصًا هَالِكًا

”Duhai Nabi pemberi syafaat makhluk, kepangkuanmu sholawat salam ku sanjungkan, Duhai cahaya makhluk, pembimbing manusia.

Duhai unsur dan jiwa makhluk, bombing, bombing, dan didiklah diriku. Sungguh, aku manusia yang dholim selalu.

Tiada arti diriku tanpa Engkau duhai Sayyidi, jika engkau hindari aku (akibat keterlaluhan berlarut-larutku), pastilah, pastilah, pasti ku kan hancur binasa. Duhai utusan Allah, duhai pemimpin kami.”

يَا سَيِّدِي يَا رَسُولَ اللَّهِ

Duhai pemimpin kami, Duhai utusan Allah

يَا أَيُّهَا الْعَوْثُ سَلَامٌ اللَّهُ # عَلَيْكَ رَبِّي بِإِذْنِ اللَّهِ

وَانظُرْ إِلَيَّ سَيِّدِي بِنَظْرَةِ # مُوصِلَةٍ لِلْحَضْرَةِ الْعَلِيَّةِ

”Duhai Ghautsu (penolong) Zaman, kepangkuanmu salam Allah ku panjatkan, bombing dan didiklah diriku dengan izin Allah. Dan arahkan pancaran sinar nadhrahmu kepadaku duhai pemimpin kami, dengan sinar radiasi batin yang mewushulkan aku sadar ke Hadirat Maha Luhur Tuhanku.”

يَا شَافِعَ الْخَلْقِ حَيِّبِ اللَّهِ # صَلَاتُهُ عَلَيْكَ مَعَ سَلَامِهِ

صَلَّتْ وَصَلَّتْ حَيْبَتِي فِي بَلَدَتِي # خُذْ بِيَدِي يَا سَيِّدِي وَالْأُمَّةَ

“Duhai Nabi pemberi syafa’at makhluk, duhai Nabi kekasih Allah, ke pangkuanmu sholawat salam ku sanjungkan.

Jalanku buntu, usahaku tak menentu, cepat, cepat, cepat raihlah tanganku duhai pemimpin kami, tolonglah diriku dan seluruh umat ini.”

يَا سَيِّدِي يَا رَسُولَ اللَّهِ

"Duhai pemimpin kami, duhai utusan ALLAH"

يَا رَبَّنَا اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ # عَلَى مُحَمَّدٍ شَفِيعِ الْأُمَّمِ

وَأَلَالِ وَاجْعَلِ الْأَنَامَ مُسْرِعِينَ # بِالْوَاحِدِيَّةِ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

يَارَبَّنَا اغْفِرْ يَسْرًا فَتُخِّ وَأَهْدِنَا # قَرَّبْ وَأَلِّفْ بَيْنَنَا يَا رَبَّنَا

“Yaa Tuhan kami Yaa Allah, limpahkanlah sholawat dan salam atas Nabi Muhammad pemberi syafa’at umat dan atas keluarga beliau dan jadikanlah umat manusia cepat-cepat lari, lari kembali mengabdikan diri dan sadar kepada Tuhan semesta alam. Yaa Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami, bukakanlah hati dan jalan kami, pererat persaudaraan dan persatuan diantara kami yaa Tuhan kami.”

أَلْهُمَّ بَارِكْ فِيمَا خَلَقْتَ وَهَذِهِ الْبُلْدَةُ يَا اللَّهُ، وَفِي هَذِهِ الْمَجَاهِدَةُ يَا اللَّهُ

“Yaa Allah, limpahkanlah barakah di dalam segala makhluk yang engkau ciptakan dan di dalam negeri ini Yaa Allah, dan didalam mujahadah ini Yaa Allah”

إِسْتِغْرَاقُ !

*(Diam, tidak membaca apa-apa. Segenap perhatian lahir dan batin, fikiran dan perasaan dipusatkan hanya kepada Allah. Tidak ada acara selain Allah)

أَلْفَاتِحَةُ !

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَللَّهُمَّ بِحَقِّ إِسْمِكَ الْأَعْظَمِ، وَبِحَاجَةِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِبَرَكَاتِهِ غَوَّثِ

هَذَا الزَّمَانِ وَأَعْوَانِهِ وَسَائِرِ أَوْلِيَانِكَ يَا اللَّهُ، يَا اللَّهُ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ .

“Yaa Allah dengan hak kebesaran-Mu, dan dengan kemuliaan serta keagungan Nabi Muhammad SAW. serta dengan barokahnya Ghautsu hadzazzaman (dan para pembantunya) serta segenap para wali kekasih-Mu Yaa Allah, Yaa Allah, Yaa Allah, semoga Allah yang maha luhur meridhoi mereka”

بَلِّغْ جَمِيعَ الْعَالَمِينَ نِدَاءَنَا هَذَا وَاجْعَلْ فِيهِ تَأْتِيراً بَلِيغاً

“Sampaikanlah seruan kami ini kepada jami’al ‘alamin (seluruh alam) dan letakkanlah kesan yang merangsang (untuk berjuang) di dalamnya.”

فَإِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، وَإِلَّا جَابَةَ جَدِيرٌ

“Maka sesungguhnya Engkau Maha Kuasa berbuat segala sesuatu dan Maha Ahli memberi ijabah”

فَقِرُّوْا لِلّٰهِ

"Larilah kembali kepada ALLAH"

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقاً

“Dan katakanlah (Wahai Muhammad), apabila perkara yang haq (benar) telah datang maka musnahlah perkara yang batal. Sesungguhnya perkara yang batal itu pasti musnah”

الْفَاتِحَةَ !

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi data penelitian

Deskripsi data merupakan upaya menampilkan data supaya data dapat dipaparkan dengan baik dan diinterpretasikan dengan mudah.⁶¹ Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis korelasi product moment untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini

⁶¹ Asep Saefudin, dkk, *Statistika Dasar*, (Bandung Gresindo, 2009), hal. 29.

variabel bebasnya merupakan *ma'rifat billah*, dan variabel terikatnya merupakan *spiritual quotient*. Pengambilan data dilakukan dengan menyebar skala yang diberikan kepada responden.

Berikut data hasil penelitian variable *ma'rifat billah* dengan *spiritual quotient* pada pengamal Wahidiyah:

Tabel 4.1 Hasil uji statistic deskriptif

| Deskriptive Statistics | | | | |
|---------------------------|----|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Std. Deviation |
| <i>Ma'rifat billah</i> | 42 | 65.00 | 91.00 | 5.47128 |
| <i>Spiritual quotient</i> | 42 | 69.00 | 93.00 | 5.71974 |
| Valid N (listwise) | 42 | | | |

Berdasarkan tabel di atas, variabel *ma'rifat billah* dan *spiritual quotient* menunjukkan sampel (N) sebanyak 42 responden. Dari 42 sampel tersebut, bisa dilihat jika nilai minimum untuk *ma'rifat billah* adalah 65 sedangkan nilai minimum untuk *spiritual quotient* pada pengamal Wahidiyah adalah 69

Sedangkan nilai maksimum *ma'rifat billah* adalah 91 sedangkan nilai maksimum *spiritual quotient* pada pengamal Wahidiyah adalah 93 Standar deviasi pada *ma'rifat billah* ialah 5.471 yang berarti variabel tersebut memiliki tingkat penyimpangan sebesar 5.471. standar devisiasi pada *spiritual quotient* adalah 5.719 yang berarti variabel tersebut memiliki tingkat penyimpangan sebesar 5.719.

2. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas yaitu untuk menguji data kepastian sebaran data, apakah normal atau tidak. Data yang baik merupakan data yang layak untuk digunakan dalam penelitian⁶². Pada penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan SPSS versi 25 dengan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 4.2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|-----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 42 |
| Normal Parameteres ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 3.68481757 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .071 |
| | Positive | .071 |
| | Negative | -.071 |
| Test Statistic | | .071 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Hasil dari uji normalitas berdasarkan *Kolmogorov smirnov-test* dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan hasil perhitungan yang signifikansi 5% yaitu 0,200, yang artinya hasil penyebaran skala Hubungan *Ma'rifat billah* dengan *Spiritual quotient* Pada Pengamal Wahidiyah Di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik adalah normal.

3. Uji Linieritas

⁶² Jonathan Sarwono, dkk, *Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), Hlm. 135.

Data dari variabel penelitian diuji linearitas menggunakan program SPSS 25.0 *for windows*. Pengujian ini untuk mengetahui apakah antar variabel tersebut memiliki hubungan linear atau tidak. Kaidah yang digunakan dalam penentuan terdapat hubungan linear atau tidaknya variabel adalah, jika ($P > 0,05$) maka dapat disebut hubungan linear, namun apabila ($P < 0,05$) maka tidak terdapat hubungan linear. Berikut tabel data hasil uji linearitas :

**Tabel 4.3 Hasil Uji Linearitas
Anova Table**

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig n. |
|----------------------------|----------------|----|-------------|------|--------|
| (Combined) | 934.200 | 1 | 58.388 | 3.58 | .00 |
| Between Groups | 784.640 | 6 | 784.640 | 5 | 2 |
| Linearity | | 1 | | 48.1 | .00 |
| <i>Spiritual quotient*</i> | | | | 81 | 0 |
| <i>Ma'rifat billah</i> | 149.560 | | 9.971 | | |
| Deviation from Linearity | | 1 | | | |
| | 407.133 | 5 | 16.285 | .612 | .83 |
| Within Groups | 1341.333 | | | | 8 |
| Total | | 2 | | | |
| | | 5 | | | |
| | | 4 | | | |
| | | 1 | | | |

Berdasarkan hasil uji linearitas pada output tabel “Anova Table” di atas, dapat diketahui bahwa *sig. Deviation from linearity* sebesar 0,838, karena nilai *sig.* $0,838 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan linear variabel *ma'rifat billah* dengan *spiritual quotient* pada pengamal Wahidiyah.

b) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan.⁶³ “adanya hubungan yang signifikan antara *Ma'rifat billah* dengan peningkatan *spiritual quotient* pada pengamal Wahidiyah di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik”.

Berdasarkan hasil uji normalitas data berdistribusi normal, serta uji linearitas menunjukkan jika data dalam penelitian ini terdapat hubungan linear, maka uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Korelasi Product Moment.

Ketentuan untuk hipotesis dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, dan apabila nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak.⁶⁴

Hipotesis Nihil (H₀) : Tidak adanya korelasi yang signifikan antara tingkat *Ma'rifat Billah* dengan *spiritual quotient* pada pengamal sholawat Wahidiyah di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat *Ma'rifat Billah* dengan *spiritual quotient* pada pengamal sholawat Wahidiyah di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis

| | | <i>Ma'rifat billah</i> | <i>Spiritual quotient</i> |
|------------------------|---------------------|------------------------|---------------------------|
| <i>Ma'rifat billah</i> | Pearson Correlation | 1 | .765** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 42 | 42 |
| | Pearson Correlation | .765** | 1 |

⁶³ Gangga Anuraga, dkk. “Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar...”. Jurnal Budimas. Vol. 03, No. 02, 2021. Hal. 328.

⁶⁴ Mia Chandra Dewi, Skripsi: “Hubungan Mindfulness Sufistik dengan Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi”. (Semarang: UIN Walisongo, 2021). Hal. 61.

| | | | |
|---------------------------|-----------------|------|----|
| <i>Spiritual quotient</i> | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 42 | 42 |

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji hipotesis di atas menunjukkan bahwa skor *P-value* atau skor sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Maka bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara *Ma'rifat billah* dengan *spiritual quotient* pada pengamal Wahidiyah di kecamatan Sidayu kabupaten Gresik.

A. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *ma'rifat billah* dengan *spiritual quotient* pada pengamal Wahidiyah di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

Berdasarkan hasil uji deskriptif statistic, variabel *ma'rifat billah* dan *spiritual quotient* menunjukkan sampel (N) sebanyak 42 responden. Dari 42 sampel tersebut, bisa dilihat jika nilai minimum bagi *ma'rifat billah* adalah 65 sedangkan nilai minimum *spiritual quotient* pada pengamal wahidiyah adalah 69. Sedangkan nilai maksimum *ma'rifat billah* adalah 91 sedangkan nilai maksimum *spiritual quotient* pada pengamal Wahidiyah adalah 93 Standar deviasi pada *ma'rifat billah* ialah 5.471 yang berarti variabel tersebut memiliki tingkat penyimpangan sebesar 5.471. standar devisiasi pada *spiritual quotient* adalah 5.719 yang berarti variabel tersebut memiliki tingkat penyimpangan sebesar 5.719.

Standar deviasi menginformasikan tentang seberapa jauh bervariasinya terhadap nilai rata-ratanya. Maka jika semakin besar nilai standar devisiasi semakin bervariasi data tersebut (heterogen) dan juga sebaliknya. Namun apabila nilai standar deviasi jauh lebih besar dibandingkan nilai mean, berarti nilai mean adalah representasi yang buruk dari keseluruhan data. Sedangkan

apabila nilai standar deviasi sangat kecil dari pada nilai mean, maka dapat disimpulkan bahwa nilai mean adalah representasi yang baik yang bisa digunakan untuk representasi dari keseluruhan data.⁶⁵ Dalam penelitian ini *ma'rifat billah* mempunyai mean sebesar 82.666 dengan nilai standar deviasi 5.471. Sedangkan *spiritual quotient* pada pengamal Wahidiyah mempunyai mean 83,666 dengan nilai standar deviasi 5.719. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai mean, maka hal tersebut representative untuk mewakili keseluruhan data.

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang hubungan antara *ma'rifat billah* dengan *spiritual quotient* pada pengamal Wahidiyah di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, diperoleh koefisien product moment sebesar 0,765 dengan skor P-value atau skor sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara *ma'rifat billah* dengan *spiritual quotient* pada pengamal Wahidiyah di kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila semakin tinggi *ma'rifat billah* maka akan semakin tinggi pula *spiritual quotient* pengamal Wahidiyah.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sukidi, bahwa kecerdasan spiritual dapat meningkat, jika seseorang menghayati lebih dalam terhadap agamanya hingga ke esensi dan spiritualitas. Mengingat Sang Khaliq, dapat menjadikan seseorang menemukan keharmonisan dan ketenangan hidup, tidak menjadi manusia yang rakus akan materi, namun merasakan kedamaian hati dan jiwa.⁶⁶

Teori tersebut juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lita Shara yang berjudul “Zikir Sebagai Sarana Peningkatan Kecerdasan

⁶⁵ Roisatul Ulyanisa', *Skripsi*, “Korelasi Antara Mindfulness Sufistik dengan Acedia (Kemalasan)...”, Hal. 58.

⁶⁶ Sukidi, op. cit. hal, 99.

Spiritual Perspektif Tasawuf'. Hasil penelitian tersebut menyatakan adanya keterkaitan antara zikir dengan kecerdasan spiritual⁶⁷.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kegiatan rutin yang dilakukan oleh para pengamal Wahidiyah di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Diantaranya yaitu, *mujahadah yaumiyah* (Harian) yang dilakukan oleh para pengamal secara individu di rumah masing-masing. *mujahadah Usbu'iyah* (Mingguan) yang diselenggarakan oleh pengurus PSW Desa/ kelurahan. *Mujahadah Syahriyah* (Bulanan) yang dilaksanakan satu bulan sekali oleh pengurus wilayah kecamatan. *Mujahadah Rubu'usanah* (triwulan) yang penanggung jawabnya adalah Dewan Pimpinan Cabang. *Mujahadah Nisfusanah* (setengah tahunan) diselenggarakan oleh Dewan Pimpinan Wilayah. Dan *Mujahadah Kubro* yang dilaksanakan secara berjamaah berskala Nasional/Internasional pada setiap bulan Muharrom, yang diselenggarakan oleh Dewan Pimpinan Pusat Penziar Sholawat Wahidiyah.

Prosesi kegiatan mujahadahnya yaitu pembuka, mujahadah bersama-sama, kuliah wahidiyah (ceramah seputar ajaran-ajaran Wahidiyah), dan ditutup dengan nida 4 penjuru (seruan dengan berdiri ke arah 4 penjuru dengan menyeru “*Fafirru ilallah*” 3x dan “*Waqul ja'al haqqu wazahaqol baathilu innal baathila kaana zahuuqan*”.

Sebelum prosesi mujahadah di mulai, imam mujahadah mengingatkan tata cara dalam bermujahadah yaitu: Mengamalkan harus niat semata-mata beribadah kepada Allah dengan ikhlas tanpa pamrih duniawi maupun ukhrowi, merasa dapat melakukan ini semua karena pertolongan Allah dan digerakkan oleh Allah, serta memulyakan dan mencintai Nabi Muhammad SAW. Merasa benar-benar berada di hadapan Beliau SAW. Disertai adab (tata krama) sepenuh hati, ta'dhim (memulyakan), dan mahabbah semurni-murninya. merasa dan

⁶⁷ Lita Shara, Skripsi: “*Zikir Sebagai Sarana Peningkatan Kecerdasan Spiritual Perspektif Tasawuf*” (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), Hal. 51-72.

mengakui dengan jujur bahwa diri kita penuh dengan dosa, dan merasa lemah, butuh ampunan, taufiq, dan hidayah Allah, butuh syafa'at Rasulullah.

Dalam sholawat Wahidiyah terdapat beberapa macam sholawat,⁶⁸ yaitu:

1. Sholawat Tauhid, yang berfungsi untuk memupuk keimanan umat dan mengesakan Allah SWT.
2. Sholawat *Ma'rifat*, berisi doa permohonan menuju sadar kepada Allah SWT, dan memohon Ridho-Nya.
3. Sholawat *Tsalju Qulub*, untuk memberi ketentraman hati bagi orang yang membacanya.
4. Sholawat permohonan, berisi permohonan pertolongan dari segala kesulitan.
5. Sholawat perjuangan, untuk mempersatukan umat agar mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan mempererat persaudaraan antar umat.⁶⁹

Manfaat yang dirasakan oleh seseorang yang mengamalkan sholawat Wahidiyah diantaranya yaitu, untuk menjernihkan hati, ketenangan batin dan jiwa, sebagai sarana untuk menuju Ma'rifat kepada Allah, sebagai *tabarukan* (mengharap berkah) dari Allah SWT dan Rasulullah Saw, sebagai *wasilah* (jalan) untuk dekat kepada Allah SWT.⁷⁰

Dari pengamatan peneliti, pengamal Wahidiyah yang rutin dan sungguh-sungguh mengikuti amalan Wahidiyah, mereka mampu menjaga perbuatan dan sifat mereka, mereka juga merasa ridho bersabar saat cobaan menimpa mereka, karena mereka merasa segala yang terjadi adalah atas kehendak Allah dan diawasi oleh Allah SWT., keridhoan dan kesabaran mereka

⁶⁸ Gita Aldila Putri, Skripsi: "*Majelis Shalawat Wahidiyah dalam Penyampaian Pesan Dakwah...*" (Lampung: IAIN Metro, 2019). Hal. 61.

⁶⁹ Qomari Mukhtar, *Sejarah Perjuangan Wahidiyah*, hlm. 25.

⁷⁰ Gita Aldila Putri, Skripsi: "*Majelis Sholawat Wahidiyah dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Kampung Ratna Chaton Kabupaten Lampung Tengah*". (Lampung: IAIN Metro Lampung, 2019), hal. 28.

itulah yang menjadikan mereka merasakan ketenangan hidup. Mereka mampu menyadari hakikat Tuhan dan siapa dirinya. Kepercayaan terhadap Tuhan menumbuhkan kekuatan, keberanian, ketenangan, kebahagiaan, dan kedamaian batin. Hal ini membuat mereka mampu bersikap fleksibel, dan memiliki kesadaran diri. Juga menjaga perilaku untuk tidak menyebabkan kerugian yang tidak perlu.

Dari pengamatan Muchtar Adam dan Fadlullah Muh. Said, dikatakan bahwa. jika *ma'rifat billah* dapat diimplementasikan ke dalam perilaku seseorang, maka dimungkinkan terjadi perubahan besar dari beberapa aspek penting dalam kehidupan, diantaranya adalah aspek agama, kemampuan berpikir, kepemimpinan dan kedisiplinan, keterampilan, afeksi, kesehatan, dan pekerjaan.⁷¹

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menuju *ma'rifat billah* adalah:

4. Taubat

Mengakui serta menyesali perbuatan yang dibenci dan dilarang oleh Allah SWT. Kemudian berjanji untuk tidak mengulangi serta kembali dari sifat-sifat tercela menuju sifat-sifat terpuji. Setelah itu memaafkan diri sendiri dan memohon ampun pada Allah SWT⁷²

5. Muroqobah

Menerapkan kesadaran bahwa Allah senantiasa melihat dan mengawasi diri kita dalam gerak dan diam kita dalam kehidupan sehari-hari, Allah juga melihat amal kita baik lahir maupun batin dan juga segenap pikiran kita.⁷³

⁷¹ Angga Teguh Prastyo, op.cit. Hal. 7.

⁷² Nur Muhaiminah, Skripsi: “*Taubat Sebagai Metode Terapi Conduct Disorder Perspektif Tasawuf Al-Ghazali*”(Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hal. 12.

⁷³ Muchtar Adam dan Fadlullah Muh. Said, op.cit., hal, 218.

6. Zikir

Mengingat Allah baik secara kalbu, pikiran, amal atau sikap, atau bisa juga berbentuk lisan dengan cara membaca kalimat-kalimat zikir atau beberapa ayat-ayat al-Qur'an atau seluruh ayat.⁷⁴

7. Sholawat

Memuji atau memuliakan Nabi Muhammad Saw. Mengakui bahwa Nabi Muhammad Saw. adalah manusia pilihan. Dengan cara membaca bacaan-bacaan sholawat atau doa-doa, dengan tujuan bertawasul kepada Nabi Muhammad Saw, yang merupakan salah satu cara mendekat kepada Allah SWT.⁷⁵

8. Memohon syafaat Nabi Saw.

Untuk mencapai tingkat Ma'rifat, wajib mengetahui empat perkara, yaitu:

a. Mengenal diri

Menyadari bahwa kita adalah hamba yang rendah dan merasa butuh kepada-Nya.

b. Mengenal Tuhan

Memahami bahwa Allah adalah Tuhan yang berhak disembah, Yang Maha Agung, Yang Menciptakan dan menggerakkan seluruh alam semesta.

c. Mengenal dunia

Mengetahui yang terpuji dan yang tercela.

d. Mengenal akhirat

Mengenal nikmat-nikmat-Nya dan siksa-siksa-Nya.⁷⁶

⁷⁴ Ibid., hal, 263.

⁷⁵ Agus Pidiyanto, *"Pengertian Sholawat Menurut...."* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016), hal. 13.

⁷⁶ Rina Nevi Chowariqoh, Skripsi: *"Makrifatullah dan Pembentukan Prilaku Bertanggung Jawab"* (Semarang: UIN Walisongo, 2017), hal, 23.

Spiritual quotient atau kecerdasan spiritual adalah jenis kecerdasan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Sebab, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi dan merupakan fondasi yang diperlukan dalam memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. *Spiritual quotient* adalah kecerdasan utama yang digunakan seseorang untuk mengatasi dan memecahkan masalah yang terkait dengan makna dan nilai, SQ juga merupakan kecerdasan yang dapat membantu seseorang memberi makna dalam kehidupan mereka, dan membuat seseorang memiliki nilai-nilai dan etika sehingga dapat mengontrol tindakan mereka. Hal ini memungkinkan seseorang untuk berperilaku dengan bijaksana.⁷⁷

Manusia yang memiliki kecerdasan spiritual akan dapat berpikir dengan kreatif, berwawasan, dan mampu membuat aturan-aturan. Sehingga perlu untuk mengasah kecerdasan spiritual agar dapat mengembangkan kecerdasan intelektual dan emosional secara optimal.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengasah kecerdasan spiritual antara lain:

3. Mengenal diri

Sebab orang yang sudah tidak bisa mengenali dirinya akan mengalami krisis makna hidup maupun spiritual.

4. Introspeksi diri

Ajukan pertanyaan pada diri sendiri sudahkah perjalanan hidup saya berda di rel yang benar? Dengan introspeksi kita dapat menemukan kesalahan, kecurangan kita terhadap orang lain.

5. Mengaktifkan hati secara rutin

⁷⁷ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, Terj. Rahmani Astuti, dkk (Bandung: Mizan Media Utama, 2001), hal. 4.

Dalam konteks orang beragama adalah mengingat Tuhan. Karena Dia adalah sumber kebenaran tertinggi dan kepadanya kita kembali. Dan dengan mengingat Tuhan hati menjadi damai.

6. Mengingat Sang Khaliq

Dengan mengingat Sang Khaliq kita dapat menemukan keharmonisan dan ketenangan hidup, tidak menjadi manusia yang rakus akan materi, namun merasakan kedamaian hati dan jiwa.⁷⁸

Diantara langkah-langkah untuk mengasah kecerdasan spiritual tersebut, *ma'rifat billah* berperan sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual manusia. Dengan *ma'rifat billah* manusia dapat meningkatkan *spiritual quotient*nya, sehingga kita dapat memiliki kemampuan dalam mengatasi dan memecahkan masalah, berpikir kreatif, beretika, dan berperilaku dengan bijaksana.

Urgensi *Ma'rifat billah* Sebagai Sarana Peningkatan *Spiritual quotient*.

1. *Ma'rifat billah* membantu manusia bersikap adaptif dan fleksibel.

Indikator rendahnya tingkat *spiritual quotient* seseorang adalah fanatisme berlebihan terhadap nilai kebenaran tertentu. Hal tersebut menjadikan seseorang tidak dapat bersikap fleksibel karena tidak bisa menerima kritikan atas pendapatnya yang keliru.

Melalui *ma'rifat billah*, kita diajak untuk menyadari hakikat diri kita dan hakekat hubungannya dengan Tuhan. Kepercayaan terhadap Tuhan menumbuhkan kekuatan, keberanian, ketenangan, kebahagiaan, dan kedamaian batin.⁷⁹

2. *Ma'rifat billah* yang tertancap pada jiwa, akan menjauhkan diri untuk melakukan suatu maksiat dalam bentuk apapun seperti

⁷⁸ Sukidi, op. cit. hal, 99.

⁷⁹ Lita Shara, op.cit., hal. 65.

berbohong, korupsi, dan hal lain yang merugikan orang lain atau bahkan bangsa dan Negara.

3. Dengan penataan diri lewat *ma'rifat billah*, hidup terasa indah, tenang dan tanpa rasa takut. Kegoncangan jiwa dapat teratasi seperti susah tidur, depresi, stress dan lain sebagainya⁸⁰
4. *Ma'rifat billah* membantu manusia dalam membentuk kualitas hidup yang terilhami oleh visi dan nilai.

Orang yang menyadari bahwa Allah adalah Yang Maha Agung, dia akan menjadi orang yang tidak akan diperbudak oleh siapapun dan apapun. Bahkan syahwat tidak bisa mendikte dirinya karena tujuan hidupnya adalah Allah.⁸¹

⁸⁰ Muchtar Adam dan Fadlullah Muh. Said, *Ma'rifatullah Membangun Kecerdasan Spiritual, Intelektual, Emosional, Sosial, dan Akhlak Karimah*. (Bandung: Makrifat Publisher, 2004), hal, 22.

⁸¹ Ibid., hal. 226.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- e. Dari hasil hipotesis diperoleh koefisien korelasi product moment sebesar 0,765 dengan skor *P-value* atau skor sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga penelitian hipotesis ini **diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara *ma'rifat billah* dengan *spiritual quotient* pada pengamal Wahidiyah. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi *ma'rifat billah* maka akan semakin tinggi pula *spiritual quotient* pada pengamal Wahidiyah.
- f. Urgensi *Ma'rifat billah* Sebagai Sarana Peningkatan *Spiritual quotient* adalah sebagai upaya seseorang dalam mendekati diri kepada Allah SWT. dan membangun hubungan spiritual sehingga membentuk manusia yang mampu bersikap adaptif dan fleksibel dalam menghadapi situasi dan permasalahan, memiliki nilai hidup dan tingkat kesadaran diri yang tinggi, serta menjaga perilaku secara bijaksana sehingga tidak menyebabkan kerugian yang tidak perlu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengamal Wahidiyah yang mengaplikasikan *ma'rifat billah* dalam kehidupan maka kecerdasan spiritual (SQ) mereka dapat meningkat. Sebab, pemahaman mendalam kepada Tuhan dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan spiritual manusia, sehingga manusia dapat memahami apa tujuan hidup mereka dan untuk siapa mereka hidup.

B. Saran-saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *ma'rifat billah* dengan *spiritual quotient* pada pengamal Wahidiyah di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka peneliti memiliki beberapa saran, diantaranya yaitu:

3. Bagi subjek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui subjek memiliki tingkat *ma'rifat billah* dan *spiritual quotient* yang tinggi juga. sehingga diharapkan subjek dapat terus mempertahankan spiritualitasnya, dan mengajak masyarakat lain yang membutuhkan bimbingan untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini tak lepas dari keterbatasan. Salah satu dari kekurangan pada penelitian ini adalah terbatasnya subjek penelitian. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk memperbanyak subjek yang akan diteliti. Dengan tujuan, agar data yang diperoleh memiliki persebaran yang merata, sehingga semakin dapat menggambarkan populasi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Muchtar dan Fadlullah Muh. Said, 2004. *Ma'rifatullah Membangun Kecerdasan Spiritual, Intelektual, Emosional, Sosial, dan Akhlak Karimah*. Bandung: Makrifat Publisher.
- Agustina, Rina. 2020. "*Implementasi Ajaran Shalawat Wahidiyah Sebagai Pendidikan Akhlak Masyarakat Jamaah Shalawat Wahidiyah..*". Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Akhtar, Sohail, dkk. 2015. "*Spiritual quotient and Ethical Values Towards Organizational Sustainability*". International Letters of Social and Humanistic Sciences. Volume 58, Switzerland.
- Anuraga, Gangga, dkk. 2021. "*Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar...*". Jurnal Budimas. Vol. 03, No. 02.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arillavia Hans Hutaarmandau, Kornelius. 2018. "*Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*". Skripsi, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Atho', Ibnu. 2006. *Telaga Ma'rifat*, Terj. Muhammad Nuh. Jakarta: Mitra Press.
- Chowariqoh, Rina Nevi. 2017. "*Makrifatullah dan Pembentukan Prilaku Bertanggung Jawab*" Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Dewi, Mia Chandra. 2021. Skripsi: "*Hubungan Mindfulness Sufistik dengan Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi*". Semarang: UIN Walisongo.
- Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Fauzi, Achmad, Andewi Suhartini, dan Nurwadjah Ahmad. 2020. "*Pendidikan Sebagai Upaya Pengembangan Kesadaran Diri (Al-Ma'rifatun Nafs)*". Jurnal At-tajdid Volume 4, No. 1.
- Ghaisani, Sabrina. 2020. *Religiusitas Remaja Pengamal Sholawat Wahidiyah (Studi Kasus Wahidiyah Jakarta)*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Hasan, Abdul Wahid. 2004. "*Belajar Strategi Pengembangan SQ Kepada Muhammad SAW*" Jurnal Millah Volume 3, No. 2.
- HR, H. Syamsunie Carsel. 2018. *Metode Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*. Yogyakarta: Media Pustaka.
- Muhaiminah, Nur. 2019. "*Taubat Sebagai Metode Terapi Conduct Disorder Perspektif Tasawuf Al-Ghazali*". Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Mujiana, 2010. "*Pengaruh Mendengarkan Acara Mbangun Jiwo Terhadap Kecerdasan Spiritual Bagi Pendengar Setia Radio Satunama*". Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

- Mukhasin. 2014. *“Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Arjomulyo Adimulyo Kebumen Tahun 1435 H”* Skripsi. Purwokerto: STAI Purwokerto.
- Mustaring, Risman. 2013. *“Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa dalam Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Asmaul Husna Di SMKN 2 Palopo”* Skripsi. Palopo: STAIN Palopo.
- Mutiara Hikmah Wahidiyah. Kediri: Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo.
- Nugroho, Arndan. 2019. *“Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengendalian Diri Siswa Di MTs Ma’arif 2 Muntilan”* Skripsi. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Ovan dan Andika Saputra. 2020. *Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Parera, Jos. Daniel. 2004. *Teori Semantik Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Pedoman Pokok-pokok Ajaran Wahidiyah*. Kediri: Penyiar Sholawat Wahidiyah Pusat
- Pidianto, Agus. 2016. *“Pengertian Sholawat Menurut....”*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Prastyo, Angga Teguh. 2008. *“Nilai-nilai Ma’rifatullah dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah atas Karya Muchtar Adam dan Fadlulah Muh. Said: “Ma’rifatullah Membangun Kecerdasan Spiritual, Intelektual, Emosional, Sosial, dan Akhlakul Karimah”)*” Skripsi. Malang: UIN Malang.
- Putri, Gita Aldila. 2019. *“Majelis Shalawat Wahidiyah dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Kampung Ratna Chaton Kabupaten Lampung Tengah”*. Skripsi. Lampung: IAIN Metro Lampung.
- Rusaini dan Mahsyar Idris. 2019. *“Peranan Zikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Perspektif Pendidikan Islam)”* Jurnal Istiqra’ Volume 7, No. 1.
- Safitri, Widayanti Ratna. *Analisis Korelasi Pearson dalam Menentukan Hubungan....* . (Jombang: Journal STIKES pemkab Jombang).
- Sarwono, Jonathan, dkk. 2017. *Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*, Yogyakarta: Gava Media.
- Shara, Lita. 2021. *“Zikir Sebagai Sarana Peningkatan Kecerdasan Spiritual Perspektif Tasawuf”* Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Sholichah, Maratus. 2019. *“Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengajian Kitab Kuning dan Kegiatan Keagamaan terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo”* Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Subando, Joko. 2019. *Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Klaten: Lakeisha.
- Sukidi. 2002. *Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. 2018. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Emosi Siswa terhadap Hasil Belajar*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.

- Syam, Nur. 2008. *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2001. *SQ Kecerdasan Spiritual*, Terj. Rahmani Astuti, dkk. Bandung: Mizan Media Utama.
- Wijayanti, Indriana. 2019. *"Kemerosotan Nilai Moral yang Terjadi pada Generasi Muda di Era Modern"*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN A : Uji Coba Skala *Ma'rifat billah*

A. IDENTITAS

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

| No | Pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Saya mampu merasakan ketenangan hati | | | | |
| 2. | Saya bersabar dalam menghadapi ketentuan Allah | | | | |
| 3. | Saya mudah marah jika orang lain melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginan saya. | | | | |
| 4. | Saya dapat menjaga perkataan saya untuk tidak melukai hati orang lain | | | | |
| 5. | Saya menyadari bahwa setiap apa yang terjadi di kehidupan ini termasuk tindakan kita, semua gerak raga, hati, dan pikiran kita adalah diciptakan dan digerakkan oleh Allah SWT | | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| 6. | Saya merasa iri dengan orang yang memiliki kehidupan lebih baik dari saya | | | | |
| 7. | Saya dapat membagi waktu antara bekerja dan beribadah | | | | |
| 8. | Saya menghabiskan waktu luang untuk refreshing dan bermalas-malasan. | | | | |
| 9. | Saya dapat mengendalikan diri ketika rasa marah/dendam datang | | | | |
| 10. | Saya mengingat Allah disaat berdoa saja | | | | |
| 11. | Saya menerima apapun yang Allah berikan di hidup saya | | | | |
| 12. | Saya melakukan kegiatan apapun yang saya sukai tanpa memikirkan bahwa Allah melihat saya. | | | | |
| 13. | Saya dapat merasakan adanya Allah disetiap melihat ciptaan-Nya | | | | |
| 14. | Saya melakukan segala bentuk ibadah karena perintah Allah, bukan karena menginginkan surga dan takut pada neraka. | | | | |
| 15. | Saya merasa diawasi oleh Allah dalam melakukan aktivitas apapun | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 16. | Saya tidak dapat menahan diri untuk tidak mengumpat orang lain yang menyakiti hati saya. | | | | |
| 17. | Saya merasa sudah menerapkan nilai-nilai kejujuran | | | | |
| 18. | Saya mengabaikan kesalahan yang saya lakukan | | | | |
| 19. | Hidup saya kacau ketika menghadapi suatu masalah. | | | | |
| 20. | Frekuensi ibadah saya berkurang, seiring dengan bertambahnya beban pekerjaan saya. | | | | |
| 21. | Keyakinan saya akan pengawasan Allah menuntun tindakan saya sehari-hari dalam beraktivitas. | | | | |
| 22. | Sebelum mulai bekerja, saya membaca basmalah agar setiap pekerjaan saya bernilai ibadah kepadaNya. | | | | |
| 23. | Saya sering mengambil sesuatu milik orang lain tanpa sepengetahuannya. | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 24. | Segala sesuatu yang saya lakukan hanya untuk mendapatkan ridho dari Allah swt | | | | |
| 25. | saya merasa semua yang saya miliki adalah hasil dari usaha dan kerja keras saya | | | | |
| 26. | Saya selalu memiliki kejujuran, terhadap diri sendiri, teman/orang lain dalam melakukan pekerjaan. | | | | |
| 27. | Saya senang bila seseorang memuji kebaikan saya | | | | |
| 28. | saya merasa gelisah saat menghadapi suatu permasalahan | | | | |
| 29. | Saya pernah tidak membayar saat makan di kantin | | | | |
| 30. | saya mampu merasakan kebahagiaan hidup | | | | |
| 31. | Saya kesal ketika dihadapkan dengan kesulitan-kesulitan hidup | | | | |
| 32. | Saya melakukan kebaikan karena takut dipandang sebagai orang yang bakhil | | | | |

LAMPIRAN B : Uji Coba Skala *Spiritual quotient*

A. IDENTITAS

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

| No | Pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|-----------|---|-----------|----------|-----------|------------|
| 1. | Saya akan mengatakan dengan jujur ketika melakukan kesalahan | | | | |
| 2. | Saya cenderung tidak memiliki ambisi untuk meraih kesuksesan yang besar di masa depan | | | | |
| 3. | Saya tidak berdoa sebelum melakukan aktivitas | | | | |
| 4. | Saya berpikir bahwa kegagalan disebabkan oleh pengaruh dari luar diri saya | | | | |
| 5. | Saya akan meninggalkan pekerjaan saya jika saya sudah merasa bosan | | | | |
| 6. | Saya mudah merasa kesepian ketika saya berada di lingkungan yang baru | | | | |
| 7. | Saya menjalani setiap aktivitas tanpa membuat perencanaan terlebih dahulu | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 8. | Saya akan sulit untuk memaafkan dan ingin membalas perbuatannya apabila orang lain menyakiti saya | | | | |
| 9. | Saya cenderung malu saat berada dalam lingkungan yang baru | | | | |
| 10. | Jika saya mengalami kegagalan dalam menyelesaikan masalah, saya cenderung memilih untuk menyerah dan pasrah | | | | |
| 11. | Saya cenderung untuk mempelajari dari buku atau bertanya kepada orang lain jika saya belum menguasai pekerjaan | | | | |
| 12. | Saya segera bersemangat untuk mencapai keinginan yang sudah saya targetkan | | | | |
| 13. | Saya akan menolak ajakan teman untuk jalan-jalan jika saya sedang mengerjakan pekerjaan saya | | | | |
| 14. | Saya terkadang merasa tidak enak jika harus menolak ajakan teman | | | | |
| 15. | Saya mudah merasa nyaman berada di lingkungan yang baru | | | | |
| 16. | Saya selalu membutuhkan orang lain dalam bekerja | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 17. | Saya tetap melakukan kesalahan yang sama walaupun sudah beberapa kali mendapat teguran | | | | |
| 18. | Saya berusaha untuk tetap tenang dan mencari jalan keluar yang terbaik | | | | |
| 19. | Jika ada teman yang menyinggung saya, saya memilih untuk introspeksi diri tanpa harus membalas perlakuannya. | | | | |
| 20. | Saya mudah percaya dengan berita yang telah tersebar tanpa harus mencari tahu sebab-akibatnya | | | | |
| 21. | Saya berani mengungkapkan pendapat saya yang berbeda dalam sebuah rapat tanpa merasa rendah diri | | | | |
| 22. | Saya merasa bersemangat untuk meraih kesuksesan di masa depan | | | | |
| 23. | Saya akan berusaha mencari cara agar dapat berhasil ketika mengalami kegagalan dalam pekerjaan | | | | |
| 24. | Saya berpikir bahwa masalah yang terjadi di masyarakat bukan merupakan tanggungjawab saya | | | | |
| 25. | Saya lebih sering memulai pembicaraan dengan orang lain | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 26. | Saya memahami sifat dalam diri saya, sehingga saya harus berhati-hati dalam berbicara dan bersikap | | | | |
| 27. | Saya kurang bersedia menemani teman saya refreshing ketika saya sedang mengerjakan pekerjaan | | | | |
| 28. | Saya sering memiliki ide-ide unik dalam kehidupan sehari-hari | | | | |
| 29. | Saya mampu menyelesaikan permasalahan dalam diri saya tanpa bantuan orang lain | | | | |
| 30. | Saya cenderung mengabaikan setiap masalah yang saya alami | | | | |
| 31. | Saya tidak memikirkan resiko dari setiap perbuatan yang saya lakukan | | | | |
| 32. | Saya melihat dari berbagai sudut pandang ketika saya mengalami kegagalan | | | | |

LAMPIRAN C : Skala *Ma'rifat billah*

Skala *Ma'rifat billah*

A. IDENTITAS

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca baik-baik setiap pertanyaan berikut dan pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan yang anda rasakan dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang disediakan.
2. Dalam pengisian kuesioner ini anda tidak perlu ragu-ragu karena tidak ada jawaban yang dianggap salah. Semua jawaban dapat diterima sepanjang jawaban tersebut diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.
3. Harap menjawab seluruh pertanyaan tanpa ada yang terlewatkan.
4. Terdapat empat (4) alternatif jawaban untuk mewakili keadaan diri anda :
 - b. Sangat Sesuai : SS
 - c. Sesuai : S
 - d. Tidak Sesuai : TS
 - e. Sangat Tidak Sesuai : STS

| No | Pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|----|------------|----|---|----|-----|
|----|------------|----|---|----|-----|

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 1. | Saya mampu merasakan ketenangan hati | | | | |
| 2. | Saya bersabar dalam menghadapi ketentuan Allah | | | | |
| 3. | Saya dapat menjaga perkataan saya untuk tidak melukai hati orang lain | | | | |
| 4. | Saya menyadari bahwa setiap apa yang terjadi di kehidupan ini termasuk tindakan kita, semua gerak raga, hati, dan pikiran kita adalah diciptakan dan digerakkan oleh Allah SWT | | | | |
| 5. | Saya merasa iri dengan orang yang memiliki kehidupan lebih baik dari saya | | | | |
| 6. | Saya dapat membagi waktu antara bekerja dan beribadah | | | | |
| 7. | Saya mengingat Allah disaat berdoa saja | | | | |
| 8. | Saya menerima apapun yang Allah berikan di hidup saya | | | | |
| 9. | Saya melakukan kegiatan apapun yang saya sukai tanpa memikirkan bahwa Allah melihat saya. | | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| 10. | Saya dapat merasakan adanya Allah disetiap melihat ciptaan-Nya | | | | |
| 11. | Saya melakukan segala bentuk ibadah karena perintah Allah, bukan karena menginginkan surga dan takut pada neraka. | | | | |
| 12. | Saya merasa diawasi oleh Allah dalam melakukan aktivitas apapun | | | | |
| 13. | Saya tidak dapat menahan diri untuk tidak mengumpat orang lain yang menyakiti hati saya. | | | | |
| 14. | Frekuensi ibadah saya berkurang, seiring dengan bertambahnya beban pekerjaan saya. | | | | |
| 15. | Keyakinan saya akan pengawasan Allah menuntun tindakan saya sehari-hari dalam beraktivitas. | | | | |
| 16. | Sebelum mulai bekerja, saya membaca basmalah agar setiap pekerjaan saya bernilai ibadah kepadaNya. | | | | |
| 17. | Saya sering mengambil sesuatu milik orang lain tanpa sepengetahuannya. | | | | |
| 18. | Segala sesuatu yang saya lakukan hanya untuk mendapatkan ridho dari Allah swt | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 19. | Saya selalu memiliki kejujuran, terhadap diri sendiri, teman/orang lain dalam melakukan pekerjaan. | | | | |
| 20. | Saya pernah tidak membayar saat makan di kantin | | | | |
| 21. | saya mampu merasakan kebahagiaan hidup | | | | |
| 22. | Saya kesal ketika dihadapkan dengan kesulitan-kesulitan hidup | | | | |
| 23. | Saya melakukan kebaikan karena takut dipandang sebagai orang yang bakhil | | | | |

LAMPIRAN D : Skala *Spiritual quotient*

Skala *Spiritual quotient*

A. IDENTITAS

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca baik-baik setiap pertanyaan berikut dan pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan yang anda rasakan dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang disediakan.
2. Dalam pengisian kuesioner ini anda tidak perlu ragu-ragu karena tidak ada jawaban yang dianggap salah. Semua jawaban dapat diterima sepanjang jawaban tersebut diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.
3. Harap menjawab seluruh pertanyaan tanpa ada yang terlewatkan.

4. Terdapat empat (4) alternatif jawaban untuk mewakili keadaan diri anda :
- a. Sangat Sesuai : SS
 - b. Sesuai : S
 - c. Tidak Sesuai : TS
 - d. Sangat Tidak Sesuai : STS

| No | Pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Saya cenderung tidak memiliki ambisi untuk meraih kesuksesan yang besar di masa depan | | | | |
| 2. | Saya tidak berdoa sebelum melakukan aktivitas | | | | |
| 3. | Saya berpikir bahwa kegagalan disebabkan oleh pengaruh dari luar diri saya | | | | |
| 4. | Saya mudah merasa kesepian ketika saya berada di lingkungan yang baru | | | | |
| 5. | Saya menjalani setiap aktivitas tanpa membuat perencanaan terlebih dahulu | | | | |
| 6. | Jika saya mengalami kegagalan dalam menyelesaikan masalah, saya cenderung memilih untuk menyerah dan pasrah | | | | |
| 7. | Saya akan menolak ajakan teman untuk jalan-jalan jika saya sedang mengerjakan pekerjaan saya | | | | |
| 8. | Saya terkadang merasa tidak enak jika harus menolak ajakan teman | | | | |
| 9. | Saya mudah merasa nyaman berada di lingkungan yang baru | | | | |
| 10. | Saya tetap melakukan kesalahan yang sama walaupun sudah beberapa kali mendapat teguran | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 11. | Jika ada teman yang menyinggung saya, saya memilih untuk introspeksi diri tanpa harus membalas perlakuannya. | | | | |
| 12. | Saya mudah percaya dengan berita yang telah tersebar tanpa harus mencari tahu sebab-akibatnya | | | | |
| 13. | Saya berani mengungkapkan pendapat saya yang berbeda dalam sebuah rapat tanpa merasa rendah diri | | | | |
| 14. | Saya merasa bersemangat untuk meraih kesuksesan di masa depan | | | | |
| 15. | Saya akan berusaha mencari cara agar dapat berhasil ketika mengalami kegagalan dalam pekerjaan | | | | |
| 16. | Saya berpikir bahwa masalah yang terjadi di masyarakat bukan merupakan tanggungjawab saya | | | | |
| 17. | Saya lebih sering memulai pembicaraan dengan orang lain | | | | |
| 18. | Saya memahami sifat dalam diri saya, sehingga saya harus berhati-hati dalam berbicara dan bersikap | | | | |
| 19. | Saya kurang bersedia menemani teman saya refreshing ketika saya sedang mengerjakan pekerjaan | | | | |
| 20. | Saya sering memiliki ide-ide unik dalam kehidupan sehari-hari | | | | |
| 21. | Saya mampu menyelesaikan permasalahan dalam diri saya tanpa bantuan orang lain | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 22. | Saya cenderung mengabaikan setiap masalah yang saya alami | | | | |
| 23. | Saya tidak memikirkan resiko dari setiap perbuatan yang saya lakukan | | | | |
| 24. | Saya melihat dari berbagai sudut pandang ketika saya mengalami kegagalan | | | | |

| | | | |
|---------------------|-------|-----------|-------------|
| Scoring Jawaban: | | Favorable | Unfavorable |
| Sangat Sesuai | : SS | 4 | 1 |
| Sesuai | : S | 3 | 2 |
| Tidak Sesuai | : TS | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Sesuai | : STS | 1 | 4 |

LAMPIRAN E : Hasil SPSS 25.0 For Windows

Hasil Uji Validitas

Correlations

Hasil Uji Reliabilitas

Ma'rifat billah

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |

| | | |
|-------|----|-------|
| Total | 30 | 100.0 |
|-------|----|-------|

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .925 | 23 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|--------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Item1 | 74.83 | 81.178 | .318 | .929 |
| Item2 | 74.47 | 81.637 | .457 | .924 |
| Item4 | 74.43 | 79.426 | .658 | .921 |
| Item5 | 74.93 | 82.202 | .375 | .926 |
| Item6 | 74.43 | 80.254 | .581 | .922 |
| Item7 | 75.13 | 80.395 | .480 | .924 |
| Item10 | 74.37 | 78.102 | .783 | .918 |
| Item11 | 74.43 | 78.944 | .703 | .920 |
| Item12 | 74.47 | 78.533 | .682 | .920 |
| Item13 | 74.37 | 80.033 | .669 | .921 |
| Item14 | 74.43 | 78.944 | .703 | .920 |
| Item15 | 74.47 | 81.430 | .531 | .923 |
| Item16 | 74.37 | 79.068 | .692 | .920 |
| Item20 | 74.40 | 80.938 | .517 | .923 |
| Item21 | 74.77 | 81.840 | .279 | .930 |
| Item22 | 74.40 | 78.662 | .729 | .919 |
| Item23 | 74.40 | 77.628 | .757 | .919 |
| Item24 | 74.47 | 79.499 | .654 | .921 |
| Item26 | 74.40 | 80.455 | .625 | .921 |
| Item29 | 74.40 | 78.731 | .722 | .920 |

| | | | | |
|------------|-------|--------|------|------|
| Item3 0 | 74.53 | 82.602 | .377 | .925 |
| Item3 1 | 74.43 | 81.013 | .511 | .923 |
| Item3 2 | 74.47 | 79.637 | .641 | .921 |

Spiritual quotient

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| .866 | 24 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------------|-------------------------------|--------------------------------------|--|--|
| Aitem1 | 78.37 | 50.033 | .592 | .856 |
| Aitem2 | 78.40 | 50.110 | .522 | .858 |
| Aitem3 | 78.90 | 50.024 | .391 | .863 |
| Aitem4 | 78.50 | 50.672 | .424 | .861 |
| Aitem6 | 78.50 | 49.569 | .601 | .855 |
| Aitem7 | 78.37 | 49.826 | .555 | .857 |
| Aitem1 0 | 78.60 | 51.145 | .357 | .863 |
| Aitem1 3 | 78.33 | 52.368 | .297 | .864 |
| Aitem1 5 | 78.40 | 50.938 | .477 | .859 |
| Aitem1 6 | 78.40 | 51.352 | .424 | .861 |

| | | | | |
|---------|-------|--------|------|------|
| Aitem17 | 78.43 | 49.426 | .606 | .855 |
| Aitem19 | 78.40 | 52.455 | .253 | .866 |
| Aitem20 | 78.30 | 51.114 | .525 | .859 |
| Aitem21 | 78.43 | 52.392 | .296 | .864 |
| Aitem22 | 78.40 | 51.628 | .390 | .862 |
| Aitem23 | 78.43 | 50.185 | .516 | .858 |
| Aitem24 | 78.67 | 51.402 | .316 | .865 |
| Aitem25 | 78.40 | 51.490 | .407 | .861 |
| Aitem27 | 78.57 | 51.151 | .349 | .864 |
| Aitem28 | 78.33 | 49.885 | .549 | .857 |
| Aitem29 | 78.47 | 49.913 | .502 | .858 |
| Aitem30 | 78.23 | 53.013 | .266 | .865 |
| Aitem31 | 78.33 | 50.989 | .471 | .860 |
| Aitem32 | 78.77 | 51.702 | .288 | .866 |

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
|---------------------------|----|-------|---------|---------|---------|----------------|----------|
| <i>Ma'rifat billah</i> | 42 | 26.00 | 65.00 | 91.00 | 82.6667 | 5.47128 | 29.935 |
| <i>Spiritual quotient</i> | 42 | 24.00 | 69.00 | 93.00 | 83.6667 | 5.71974 | 32.715 |

| | | | | | | | |
|--------------------|----|--|--|--|--|--|--|
| Valid N (listwise) | 42 | | | | | | |
|--------------------|----|--|--|--|--|--|--|

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 42 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 3.68481757 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .071 |
| | Positive | .071 |
| | Negative | -.071 |
| Test Statistic | | .071 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df |
|---|----------------|--------------------------|----------------|----|
| <i>Spiritual quotient * Ma'rifat billah</i> | Between Groups | (Combined) | 934.200 | 16 |
| | | Linearity | 784.640 | 1 |
| | | Deviation from Linearity | 149.560 | 15 |
| | Within Groups | | 407.133 | 25 |

| | | |
|-------|----------|----|
| Total | 1341.333 | 41 |
|-------|----------|----|

ANOVA Table

| | | | Mean Square | F |
|---|----------------|--------------------------|-------------|--------|
| <i>Spiritual quotient * Ma'rifat billah</i> | Between Groups | (Combined) | 58.388 | 3.585 |
| | | Linearity | 784.640 | 48.181 |
| | | Deviation from Linearity | 9.971 | .612 |
| Within Groups | | | 16.285 | |
| Total | | | | |

ANOVA Table

| | | | Sig. |
|---|----------------|--------------------------|------|
| <i>Spiritual quotient * Ma'rifat billah</i> | Between Groups | (Combined) | .002 |
| | | Linearity | .000 |
| | | Deviation from Linearity | .838 |
| Within Groups | | | |
| Total | | | |

Hasil Uji Hipotesis

Correlations

| | | <i>Ma'rifat billah</i> | <i>Spiritual quotient</i> |
|---------------------------|---------------------|------------------------|---------------------------|
| <i>Ma'rifat billah</i> | Pearson Correlation | 1 | .765** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 42 | 42 |
| <i>Spiritual quotient</i> | Pearson Correlation | .765** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 42 | 42 |

** . Correlation is significant at the 0.02 level (2-tailed).

LAMPIRAN F : TABULANSI SKOR SKALA MA'RIFAT BILLAH

| 1. | 2. | 3. | 4. | 5. | 6. | 7. | 8. | 9. | 10. | 11. | 12. | 13. | 14. | 15. | 16. | 17. | 18. | 19. | 20. | 21. | 22. | 23. | Total |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 88 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 84 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 79 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 82 |
| 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 65 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 83 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 85 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 79 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 83 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 78 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 80 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 82 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 88 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|----------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----------|---|----|
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 78 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 87 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 81 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 85 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 80 |
| 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 66 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 81 |
| 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 72 |
| 3 | <u>3</u> | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | <u>3</u> | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | <u>3</u> | 4 | 82 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 89 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 90 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 80 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 80 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 87 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 91 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 87 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 89 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 89 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 83 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 84 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 81 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 83 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 85 |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 81 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 84 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 84 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 84 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 87 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 86 |

LAMPIRAN G : TABULANSI SKOR SKALA *SPIRITUAL QUOTIENT*

| 1. | 2. | 3. | 4. | 5. | 6. | 7. | 8. | 9. | 10. | 11. | 12. | 13. | 14. | 15. | 16. | 17. | 18. | 19. | 20. | 21. | 22. | 23. | 24. | Total |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 87 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 89 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 82 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 87 |
| 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 69 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 89 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 88 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 88 |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 79 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 78 |
| 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 83 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 77 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 93 |
| 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 82 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----------|----------|---|----------|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 91 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 85 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 82 |
| 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 87 |
| 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 71 |
| 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 78 |
| 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 70 |
| 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | <u>4</u> | <u>3</u> | 3 | <u>3</u> | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 82 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 84 |
| <u>3</u> | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 93 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 85 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 76 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 88 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 91 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 88 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 88 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 87 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 83 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 83 |
| 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 80 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 82 |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 78 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 86 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 87 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 87 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 85 |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 80 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 86 |

LAMPIRAN H : DATA PENELITIAN

| N | <i>Ma'rifat billah</i> | <i>Spiritual quotient</i> |
|----------|-------------------------------|----------------------------------|
| 1 | 88 | 87 |
| 2 | 84 | 89 |
| 3 | 79 | 82 |
| 4 | 82 | 87 |
| 5 | 65 | 69 |
| 6 | 83 | 89 |
| 7 | 85 | 88 |
| 8 | 79 | 88 |
| 9 | 83 | 79 |
| 10 | 78 | 78 |
| 11 | 80 | 83 |
| 12 | 82 | 77 |
| 13 | 88 | 93 |
| 14 | 78 | 82 |
| 15 | 87 | 91 |
| 16 | 81 | 85 |
| 17 | 85 | 82 |
| 18 | 80 | 87 |
| 19 | 66 | 71 |

| | | |
|--------|----|----|
| 2 0 | 81 | 78 |
| 2 1 | 72 | 70 |
| 2 2 | 82 | 82 |
| 2 3 | 89 | 84 |
| 2 4 | 90 | 93 |
| 2 5 | 80 | 85 |
| 2 6 | 80 | 76 |
| 2 7 | 87 | 88 |
| 2 8 | 91 | 91 |
| 2 9 | 87 | 88 |
| 3 0 | 89 | 88 |
| 3 1 | 89 | 87 |
| 3 2 | 83 | 83 |
| 3 3 | 84 | 83 |
| 3 4 | 81 | 80 |
| 3 5 | 83 | 82 |
| 3 6 | 85 | 78 |
| 3 7 | 81 | 86 |
| 3 8 | 84 | 87 |

| | | |
|--------|----|----|
| 3 9 | 84 | 87 |
| 4 0 | 84 | 85 |
| 4 1 | 87 | 80 |
| 4 2 | 86 | 86 |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nisa' Ma'rifatika
Tempat & Tanggal Lahir : Gresik, 29 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Induk Mahasiswa : 1804046007
Nama Orang Tua : Muhammad Shohib (Ayah)
Roihatul Jannah (Ibu)
Alamat Rumah : Jl. Pelita III, RT 001 RW 002 Desa
Randuboto, Kecamatan Sidayu,
Kabupaten Gresik, Jawa Timur.
Email : marifatikanisa@gmail.com

1. Pendidikan Formal

- a. TK Assyafi'iah Randuboto Lulus Tahun : 2006
- b. MI Assyafi'iah Randuboto Lulus Tahun : 2012
- c. MTs Kanjeng Sepuh Sidayu Lulus Tahun : 2015
- d. MA Kanjeng Sepuh Sidayu Lulus Tahun : 2018

2. Pendidikan Non-Formal

- a. TPQ Assyafi'iyah Randuboto Lulus Tahun : 2010